

**PENGARUH *ATTACHMENT* ANTARA PENGASUH  
DAN ANAK ASUH TERHADAP KEBERAGAMAAN  
DI PANTI ASUHAN ROHADI KALIWUNGU-KENDAL**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Derajat  
Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I) Dalam Ilmu Dakwah**

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**



**Oleh**

**Atik Nur'amanah  
1101150**

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal. : **Persetujuan Naskah Skripsi**

**Kepada Yth.**

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Atik Nur'amanah  
NIM : 110150  
Fak./ Jur : Dakwah / Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul skripsi : **Pengaruh *Attachment* Terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal.**

Dengan ini saya menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bidang Substansi Materi

Semarang, 16 Juni 2008

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Drs. H. A. Ghofier Romas  
NIP.150 070 388

Tanggal: .....

Yuli Nur Khasanah, M.Hum  
NIP.150 280 102

Tanggal: .....

**SKRIPSI**

**PENGARUH *ATTACHMENT* ANTARA PENGASUH  
DAN ANAK ASUH TERHADAP KEBERAGAMAAN DI  
PANTI ASUHAN ROHADI KALIWUNGU KENDAL**

Disusun Oleh:  
ATIK NUR' AMANAH  
1101150

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 3 Juli 2008  
Dan dinyatakan lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/  
Dekan/ Pembantu Dekan

Anggota Penguji  
Penguji I

**Drs. Ali Murtadho, M.Pd**  
**NIP. 150 274 618**

**Abu Rokhmat, M.Ag**  
**NIP. 150 318 014**

Sekretaris Dewan Penguji/  
Pembimbing

Penguji II

**Yuli Nur Khasanah, M.Hum**  
**NIP. 150 280 102**

**Drs. H. Sholihan, M.Ag**  
**NIP. 150 271 978**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Juli 2008

Atik Nur'amanah  
NIM: 1101150

## ABSTRAK

*Pengaruh Attachment Antara Pengasuh dan Anak Asuh Terhadap Keberagamaan di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal.* Skripsi. Atik Nur'amanah Semarang Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2008. Kajian dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Attachment* antara pengasuh dan anak asuh terhadap keberagamaan di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal. Dua variabel utama dalam penelitian ini adalah *Attachment* dan perilaku keagamaan anak. *Attachment* difokuskan lima aspek, yaitu: kasih sayang, pelekatan, relasi, kaitan dan ketergantungan, begitu juga dengan perilaku keagamaan anak terdiri dari lima aspek, yaitu: keyakinan, peribadatan, pengalaman, pengetahuan, dan pengalaman.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara *Attachment* terhadap peningkatan perilaku keagamaan anak, khususnya di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 12-14 tahun, yang berjumlah 30 anak sebagai populasi, terdiri dari 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Karena subyeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden, berupa angket tertutup yang berbentuk *rating scale*.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi 1 prediktor dengan skor kasar. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif antara *Attachment* terhadap peningkatan perilaku keagamaan anak, 2) hubungan positif tersebut ditunjukkan oleh nilai frekuensi = 12,876, lebih besar dibandingkan dengan frekuensi pada taraf signifikan 5% = 4,17, ataupun pada taraf signifikan 1% = 7,56, maka hipotesisnya diterima.

## MOTTO

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

“Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.”  
(Q.S. Adh Dhuha: 9)

## **PERSEMBAHAN**

Dalam perjuangan mengarungi samudra Illahi tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan Nya.

Abah dan mama tersayang (H. Saidi Rois dan Musrinah) pengorbananmu membakarku untuk selalu berkreasi dan maju, doa restumu memungkinkan Allah membuka jalan dan langkahku. Jerih payah dan karya sederhana ini kupersembahkan karena dan untuk keikhlasanmu ....

Abah dan umi tercinta yang telah memberikan fatwa-fatwanya kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

Kakakku yang selalu mengasihiku (Yu 'Anie Maftuchah, Mas Ali Nurudin, Mas Akhsan Zamzami Aziz). Semoga kalian temukan istana kebahagiaan di dunia serta akhirat, semoga semuanya selalu berada dalam pelukan kasih sayang Allah SWT.

Yu opahku yang telah memeberikan motivasi positif bagi penulis.

Sahabat-sahabatku (Nasikha, Ningrum, Ayu, Alimah, Bleketun, O'op, Mbak U'u) yang telah memberikan warna keceriaan dalam kehidupanku. Dan tak lupa terimakasih kepada Mas Amin Cs di Centra Comp yang telah banyak memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam penulis haturkan bagi Nabi Muhammad SAW, yang telah membuka tabir kegelapan menjadi sebuah cahaya harapan dan dambaan bagi manusia di muka bumi ini yaitu dengan menyampaikan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul *Pengaruh Attachment Antara Pengasuh dan Anak Asuh Terhadap Keberagamaan di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal*, penulis menyadari sepenuh hati bahwa skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari keadaan sempurna. Oleh karena disebabkan kemampuan serta pengetahuan penulis yang sangat terbatas, untuk itu penulis berharap saran serta kritik dari pembaca yang budiman demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Tidak lupa penulis haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Zain Yusuf, MM selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang beserta staf, yang telah membimbing penulis selama menjalani pendidikan.
2. Bapak Drs. H.A. Ghafier Romas, selaku pembimbing I dan Bu Yuli Nur Khasanah, S.Ag, M.Hum selaku pembimbing II dalam menyusun skripsi ini, yang banyak menyita waktu, tenaga serta pikiran demi lebih bernilainya skripsi yang penulis susun.
3. Bapak Drs. Fakhrurozi, M.Ag selaku dosen wali yang selama ini telah membimbing penulis selama kuliah di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
4. Abah dan mama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalankan pendidikan tinggi di IAIN Walisongo Semarang.
5. Abah KH. Dimiyati Rois beserta keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun spiritual.



6. Kakak-kakakku yang senantiasa memberikan curahan kasih sayang pada adinda.
7. Keluarga besar Panti Asuhan Rohadi, khususnya Bu. Hj. Masruroh Asyhadi,S.Sit yang telah memberikan kritik dan saran yang konstruktif, bapak Faizin,S.Ag dan Bapak Abdul Muchit yang telah memberikan informasi data.
8. Sahabat-sahabatku yang ada di PP Alfadlillah dan IAIN Walisongo Semarang.
9. Semua pihak yang ikut membantu penulis di dalam menyusun skripsi ini.

Semoga amal ibadah saudara-saudara sekalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Semarang, Juli 2008

Penulis

Atik Nur'amanah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
1.4. Telaah Pustaka .....	11
<b>BAB II. KERANGKA DASAR PEMIKIRAN TEORITIK</b>	
2.1. Landasan Kerangka Teoritik .....	15
2.1.1. Pengertian <i>Attachment</i> .....	15
2.1.2. Tipologi Gaya <i>Attachment</i> .....	16
2.1.3. Tanda – Tanda <i>Attachment</i> .....	19
2.2. Keberagamaan .....	20
2.2.1 Pengertian keberagaman.....	20
2.2.1.1 Dimensi Keberagamaan.....	20
2.2.1.2 Tipologi Keberagamaan .....	23
2.3. Anak .....	27
2.3.1 Pengertian Anak .....	27
2.3.2 Pembagian Fase Anak dan Ciri-Cirinya.....	28
2.3.3 Perkembangan Beragama Pada Anak.....	28

2.4. Pengaruh <i>Attachment</i> Antara Pengasuh dan Anak Asuh Terhadap Keberagamaan .....	30
2.5. Hipotesis .....	32

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis dan Metode Penelitian .....	33
3.2. Definisi Konseptual dan Operasional .....	33
3.3. Sumber dan Jenis Data .....	35
3.4. Populasi dan Sampel .....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6. Teknik Analisis Data .....	40

### **BAB IV. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

4.1. Data Umum .....	43
4.1.1. Latar Belakang Pendirian Panti Asuhan .....	43
4.1.2. Sejarah Berdirinya .....	44
4.1.3. Letak Geografis .....	47
4.1.4. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	48
4.1.5. Struktur Organisasi dan Kepengurusan .....	48
4.1.6. Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh .....	52
4.2. Data Khusus .....	54
4.2.1. Peningkatan <i>Attachment</i> di Panti Asuhan .....	54
4.2.2. Upaya Peningkatan Keberagamaan .....	55

### **BAB V. HASIL PENELITIAN**

5.1. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian .....	57
5.1.1. Data Nilai Angket <i>Attachment</i> Anak .....	57
5.1.2. Data Nilai Angket Perilaku Keagamaan Anak .....	68
5.2. Pengujian Hipotesis .....	78
5.2.1. Persamaan Garis Regresi .....	79
5.2.2. Analisis Varian Garis Regresi .....	82

5.3. Analisis Lanjut .....	83
5.4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85

## **BAB VI. PENUTUP**

6.1. Kesimpulan .....	87
6.2. Saran-Saran .....	88
6.3. Penutup .....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Secara kodrat, keluarga berfungsi sebagai pendidik anak sejak lahir hingga tumbuh, dan berkembang. Keluargalah yang mengisi dan membentuk pribadi anak, orang tua dengan secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang dan pengaruh-pengaruh yang diterimanya dari masyarakat kepada anak (Sujanto, dkk., 1999: 8).

Ketika dilahirkan di dunia, seorang anak masih dalam keadaan lemah. Semua naluri dan fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya belum berkembang dengan sempurna. Ketidaklengkapannya ini, justru anak mempunyai kekuatan besar untuk berkembang, serta berkemampuan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya (Kartono, 1986: 27).

Pada anak-anak terdapat kekuatan besar untuk maju dan tumbuh. selain mencari sendiri cara untuk mencapai penyesuaian diri dan pemenuhan keperluannya. Akan tetapi mereka juga membutuhkan bantuan orang dewasa untuk mempelajari hal-hal yang baru, pengertian yang hangat dan bantuan yang disertai kasih sayang (Escalona, 1980: 46).

Dalam memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial, dan perkembangan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka. Dalam

lingkungan hidup keluarga, perilaku anak baru dapat dipahami jika kita mengerti bahwa ekspresi diri merupakan upaya anak untuk diakui, dihargai, merasa ikut memiliki atau berperan serta di dalam kelompoknya. Tidak ada sesuatu yang lebih penting dalam hidup ini, selain keluarga yang asli, karena disinilah dasar kepribadian anak dibentuk (Balson, 1993: 13-15).

Keluarga disebut juga sebagai pembentuk watak, pemberi dasar rasa keagamaan, penanaman sifat dan kebiasaan. Sedangkan lembaga-lembaga lain di masyarakat seperti sekolah dan perkumpulan anak-anak di masyarakat adalah sekedar membantu, melanjutkan, memperbanyak, atau memperdalam apa yang diperoleh dari keluarga. Pembebanan secara kodrat ini tidak dapat ditolak oleh keluarga, oleh karena kelahiran anak adalah memang dikehendaki oleh keluarga-keluarga yang menghendaki, merencanakan, kemudian secara kodrat pula keluarga memelihara mereka, dengan apa yang mereka miliki dan kehendaki, keluarga yang mula-mula memberi pendidikan, memberi pengaruh pada perkembangan anak-anaknya (Sujanto, 1980: 81-82).

Hal tersebut belum termasuk pada kebutuhan rasa aman pada diri anak. Perasaan anak bahwa ia disayangi oleh lingkungan pada umumnya dan disayangi ibu khususnya, adalah sangat penting bagi pertumbuhannya. Kasih sayang itu tidak dapat berperan dengan baik dalam membuat anak merasa aman, kecuali apabila anak merasa bahwa ia mendapat tempat dalam keluarga, inilah yang menunjukkan kepada anak bahwa ia disayang

dan juga adanya hubungan erat yang terdapat antara satu sama lain dalam keluarganya (Fahmi, 1977: 17).

Kestabilan lingkungan keluarga juga merupakan syarat penting dalam pencapaian rasa aman. Semakin mantap kesayangan lingkungan kepada anak, semakin terbantulah pertumbuhan anak dan penyesuaiannya dengan lingkungan, kestabilan cara-cara perlakuan anak merupakan salah satu syarat pokok bagi kestabilan jiwanya. Kebutuhan rasa aman, kasih sayang, dan kestabilan lingkungan merupakan tiga syarat pencapaian rasa aman, di mana rasa aman itu merupakan syarat utama bagi pertumbuhan emosi bagi anak, yang selanjutnya merupakan unsur penting dalam penyesuaian diri yang sehat. Karena keluarga merupakan lapangan sosial pertama tempat anak dibesarkan, maka hubungan keluarga menjadi penyebab langsung bagi pertumbuhan anak (Fahmi, 1977: 71-72).

Hubungan orang tua (ibu dan ayah) sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, diantara mereka akan membawa anak kepada pembinaan pribadi yang terang, terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk bertumbuh dan berkembang. Hal ini disebabkan karena orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka membawa unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu (Daradjat, 2005: 67). Demikian halnya juga kebutuhan rasa

cinta yang berlebihan kepada orang lain, lebih mementingkan orang lain dari pada diri sendiri yang disebut dengan altruisme (Noor, 1997: 9)

Cinta orang tua kepada anaknya adalah cinta fitrah seorang ibu selama masa hamil, melahirkan dan menyusui sangat terikat secara psikologis dengan anaknya. Keterikatan yang kuat inilah yang akan memberikan pengaruh yang besar bagi seorang ibu hingga ia mampu mencintai dan merawat anak-anaknya dengan penuh cinta.

Cinta kedua orang tua pada anak-anaknya tampak pada perhatiannya. Juga tampak pada cara mengasuh, mengarahkan, dan mendidik mereka dengan sebaik-baik pendidikan hingga mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan segala kebaikan dan juga ketakwaan (Az-Zahrani: 2005: 250).

Di dalam hati sanubari anak yang masih kecil terdapat kebutuhan yang paling penting, yaitu hendaknya ia menjadi curahan kasih dan sayang orang lain. Jiwa sang anak diisi oleh kasih sayang ini yang pada awal mulanya ia dapat menikmatinya dari ibu dan bapak serta saudara-saudaranya. Sikap kasih dan sayang itu adalah dasar dari segala perlakuan dalam menghadapi anak, ia adalah poros bagi adanya interaksi antara kebutuhan kasih sayang dan tuntutan lainnya (Quthb, 1993: 67).

Suatu kenyataan yang ditemukan dalam kehidupan makhluk hidup, terutama pada manusia, bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan pokok yang menolongnya dalam kelangsungan hidupnya. Orang pertama dan utama



yang dikenalnya adalah ibunya, yang sejak dalam kandungan telah membantunya untuk tumbuh kembang, baik disadari ataupun tidak oleh ibunya. Manusia baik kecil maupun besar, muda ataupun tua, dibekali oleh Allah seperangkat kebutuhan jasmani yang perlu dipenuhi. Jika tidak dipenuhi, maka akan terganggu kelangsungan pertumbuhan jasmaninya, dan ia dibekali pula dengan seperangkat kebutuhan kejiwaan yang bila tidak dipenuhi akan terhambat perkembangan rohaninya, di mana hal tersebut akan berdampak pada kehidupannya kelak.

Anak tidak hanya mempunyai kebutuhan jasmani saja, akan tetapi ia juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan kejiwaan yang menentukan perkembangan selanjutnya. Sedikitnya terdapat dua kebutuhan kejiwaan terpokok yang harus dipenuhinya sejak lahir, yaitu kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa aman (Daradjat, 1995: 48-49).

Sebagai generasi penerus bangsa, anak harus mempunyai kepribadian yang matang, dan orang yang mengasuh anak tersebut merupakan pembentuk kepribadian anak asuhnya. Anak menanggapi orang lain sejak hari pertama dilahirkan. Anak bereaksi terhadap suara, dan secara khusus memperhatikan wajah seseorang. Selama beberapa bulan berikutnya, anak mulai menunjukkan ikatan keakraban yang disebut *attachment* (Mussen dkk., 1988: 110).

*Attachment* secara etimologi adalah pelengketan, perkaitan, relasi, ikatan, tersangkut satu sama lain, hubungan, pelekatan. Sedangkan secara terminologi *Attachment* yaitu cinta, bagian dari unsur yang ada dalam diri

manusia merupakan satu daya tarik atau ketergantungan emosional antara dua orang (Chaplin, 2002: 42).

Menurut Bowlby dalam karya Mussen (th:1988), hasil utama interaksi ibu – anak adalah perkembangan suatu keterikatan emosional terhadap ibunya. Konsep keterikatan ini didefinisikan sebagai suatu hubungan emosional atau kepada ibu yang akan membawa anak itu mencari kehadiran ibu dan kasih sayangnya, terutama jika ia merasa takut atau bimbang. Semua bayi yang normal membentuk keterikatan dan ketertarikan yang kuat memberikan dasar perkembangan emosi dan sosial yang sehat dalam masa kanak-kanak selanjutnya. Anak-anak dengan rasa keakraban yang kuat diharapkan menjadi makhluk sosial yang mudah dan mempunyai rasa ingin tahu pada lingkungannya, ingin mempelajari, dan mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi tekanan batin.

Gangguan yang serius dalam proses keterikatan ini diduga akan menimbulkan persoalan-persoalan dalam perkembangan sosial anak selanjutnya. Hubungan anak dengan ibunya dan semua pengasuhnya, sebagai bagian inti perkembangan sosial dan emosional yang dini. Salah satu penekanan ini ialah anggapan bahwa keterikatan dengan ibu mempunyai konsekuensi jangka panjang. Ia memberi dasar rasa aman emosional untuk anak, dan membentuk dasar bagi pengaruh orang tua selanjutnya pada anak. Dengan bertumbuhnya anak, mereka tidak akan mau memutuskan hubungan emosi dengan orang tuanya yang akrab dan sebagai hasilnya mereka akan tanggap dalam menerima perilaku yang

sesuai dengan keinginan atau nilai orang tua. Sebab dalam banyak hal para orang tua mendorong perilaku yang adaptif, yaitu perilaku untuk menolong anak bersikap layak dalam masyarakat luas (Mussen, dkk., 1988: 108).

Tak dapat disangkal bahwa pada umumnya kematian salah seorang atau kedua orang tua akan memberikan dampak tertentu terhadap hidup kejiwaan seorang anak, lebih-lebih apabila anak itu berusia balita atau (menjelang) remaja. Suatu tahap-tahap usia yang dianggap rawan dalam perkembangan kepribadian. Gambaran seorang anak yang kehilangan pelindung, serta terbentang dihadapannya berbagai macam kesengsaraan seringkali mewarnai anggapan-anggapan dan pandangan mengenai kondisi kejiwaan anak yatim. Hadirnya tokoh pelindung yang mampu memenuhi rasa aman pada yatim akan mengurangi dampak kejiwaan yang bersifat negatif dari kondisi keyatiman. Dalam hal ini, keyatiman justru akan membuat anak yatim kuat dan tahan menderita serta memberi peluang untuk mengembangkan sikap mandiri, dengan lain perkataan, keyatiman merupakan kondisi potensial untuk mengembangkan kedewasaan secara lebih cepat dan mantap. Penting dalam hal ini adalah bukanlah pada gejala-gejala menjadi yatim, melainkan bagaimana mengupayakan agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Menyantuni anak-anak yatim tidak saja memenuhi keperluan-keperluan jasmaniah anak yatim, seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, tetapi juga memenuhi kebutuhan-kebutuhan jiwa (antara lain

rasa aman, rasa harga diri, pengembangan bakat), sosial (antara lain dikasihi, mengasihi, pergaulan) dan kerohanian (agama, ibadah, dan sebagainya), serta menyelenggarakan pendidikan (dan ketrampilan) bagi mereka. Usaha-usaha ini dapat dilakukan oleh perseorangan, dan juga dapat dilakukan secara kelembagaan.

Adapun yang menjadi dasar dalam mengasuh dan melindungi serta menolong anak-anak yatim dan terlantar sebagaimana firman Allah:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحْضُ عَلَى  
طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾  
الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾ (الماعون: 1-7)

Artinya : *Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang marhadik anak yatim, dan tidak menganjurkan miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, yaitu orang-orang yang lalai dari salatnya, orang-orang yang berbuat riya dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (Q.S Al-Ma'un: 1-7).*

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dianjurkan kepada sesama muslim agar mengasihi, menyayangi, mengurus, serta memperhatikan keadaan anak yatim baik secara fisik, mental, maupun sosialnya, sehingga kepribadiannya dapat berkembang secara wajar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Orang yang beragama tidak cukup hanya dikatakan dalam lisan atau percaya semata, akan tetapi harus disertai dengan perbuatan yang disebut dengan pengabdian kepada Tuhan, keberagamaan dapat diartikan sebagai segenap kepercayaan kepada Tuhan atau ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaannya tersebut (Purwadarminata, 1982: 18).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa kelekatan seorang anak terhadap pengasuhnya yang dijiwai oleh kasih sayang bisa menghantarkannya menuju kehidupan yang baik, yang dilandasi oleh norma agama.

Dilihat dari realitas yang ada di panti asuhan “Rohadi” Kaliwungu ada satu macam hubungan emosi antara anak-anak yatim dengan ibu pengasuhnya, di mana dalam hubungan tersebut anak-anak yatim merasa lebih dekat dan terikat dengan ibu pengasuh tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengungkap atau mengkaji lebih dalam hubungan *Attachment* dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak-anak yatim. Dalam skripsi yang berjudul *Pengaruh Attachment Antara Pengasuh dan Anak Asuh Terhadap Keberagamaan di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul di atas dan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruhnya *Attachment* antara pengasuh dan anak asuh terhadap Keberagamaan di panti asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan adakah pengaruhnya *Attachment* antara pengasuh dan anak asuh terhadap Keberagamaan di panti asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal.

Adapun hasil penelitian itu diharapkan bermanfaat dalam kajian-kajian berikutnya yang berbentuk:

#### 1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian ilmu dakwah, dalam hal ini khususnya pada jurusan BPI, yang mempunyai kapasitas di dalam mentransformasi nilai-nilai agama kepada masyarakat.

#### 1.3.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi para agamawan, orang tua, serta para pendidik dalam memberikan pemahaman dan arahan bagi anak dalam mengambil sikap positif sesuai dengan tugas yang diembannya.

### 1.4 Telaah Pustaka

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Attachment* Terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Anak dengan mengambil lokasi penelitian Kendal dengan obyek anak di panti asuhan Rohadi”. Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain penulis memberikan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian tentang “*Peran Bimbingan Islam Dalam Pembentukan Sikap Keberagaman Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Putri “Siti Khadijah” kecamatan Pedurungan Semarang* (Muklisin: 2005).

Penelitian ini menjelaskan tentang upaya bimbingan yang dimaksudkan di dalam ajaran Islam tak lain adalah kegiatan dakwah. Sejatinya, dakwah merupakan suatu upaya dan proses pembebasan manusia dari bentuk perbudakan dan penjajahan (nafsu, manusia dan syaitan), menumbuhkan dan membangkitkan potensi dirinya, menjadikan hidupnya bermanfaat dimasa sekarang maupun di masa mendatang.

Pembinaan masyarakat Islam dalam landasan pijakan keislaman, baik dalam wujud maupun kandungannya, dalam bentuk dan isinya, keyakinan terhadap alam, manusia dan kehidupan. Dalam hal ini, bimbingan Islam sangat penting untuk diberikan anak asuh dalam rangka mewujudkan sikap keberagaman, hal ini dimaksudkan untuk memberikan arahan maupun pijakan kepada individu dalam upaya penemuan integritas dirinya. Upaya penemuan integritas diri dapat dilakukan oleh diri sendiri ataupun dengan bantuan orang lain, yang dalam hal ini adalah pengasuh Panti Asuhan. Mereka bisa bertindak sebagai konselor dalam membantu anak asuh menemukan identitas diri dan integritas dirinya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada peran yang penting antara bimbingan Islam dan dalam pembentukan keberagaman di Panti

Asuhan Yatim Piatu Putri Siti Kadijah Kecamatan Pedurungan Semarang, dimana bimbingan konseling Islam yang berfokus pada optimalisasi fungsi BKI mempunyai peran penting dalam upaya menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan sikap keberagaman.

2. *Efektifitas Dakwah Melalui Santunan Anak Yatim Piatu Dan Fakir Miskin (Studi Kasus Paguyuban Arisan Mitra Keluarga Brebes)* (Tohir: 2004).

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kehidupan keberagaman anak yatim piatu dan fakir miskin kecamatan Brebes sebelum mendapatkan santunan dapat dikatakan masih sangat kurang dalam menjelaskan ajaran agama Islam atau dengan kata lain anak yatim piatu dan fakir miskin yang ada di kecamatan Brebes masih kurang taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah Swt. Diantara mereka masih banyak yang meninggalkan kewajiban ibadah shalat fardhu, ibadah puasa Ramadhan, dan ibadah-ibadah sosial.

Nampaknya kondisi kehidupan keberagaman tadi tidak hanya dialami oleh anak yatim piatu dan fakir miskin saja, akan tetapi orang-orang yang mampu pun mengalami kondisi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat kecamatan Brebes yang malas dalam menjalankan ibadah shalat, ibadah puasa Ramadhan, dan ibadah-ibadah sosial.

Kesimpulan dari penelitan ini adalah dengan keberadaan paguyuban arisan mitra keluarga Brebes dalam aktifitas dakwah nya



mempunyai pengaruh yang baik bagi kehidupan keberagaman anak yatim piatu dan fakir miskin khususnya dan masyarakat pada umumnya, diantaranya mereka (anak yatim dan fakir miskin kecamatan Brebes) sudah banyak yang melaksanakan kewajiban ibadah shalat lima waktu, melaksanakan puasa Ramadhan dan ikut andil dalam ibadah sosial.

3. Penelitian tentang, *Pengaruh Intensitas Sholat 5 Waktu Terhadap motivasi Beragama Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Semarang* (Marfungah: 2005).

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang secara wajar dan tidak sempat mendapatkan pelayanan dan sentuhan dari nilai-nilai agama. Perkembangan agama anak sangat ditentukan oleh pengalaman yang dilaluinya terutama pada umur (6-12 tahun). Seseorang anak pada sikap negatif terhadap agama. Sudah melihat, mempelajari hal-hal yang ada diluar mereka, sehingga akan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan oleh orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama.

Dengan adanya pengalaman sholat yang intensif akan mendidik anak menjadi tenang, menghasilkan ketepatan pendirian, memperkuat pendirian dan disiplin diri. Dengan pengalaman sholat 5 waktu yang akan datang dan memiliki motivasi beragama yang kuat serta menjadi anak yang berguna bagi agamanya dan bangsa serta teladan bagi

masyarakat dan semua anak di panti asuhan yatim piatu Darul Hadlonah Semarang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada korelasi yang signifikan antara intensitas sholat 5 waktu terhadap motivasi beragama anak di panti asuhan yatim piatu Darul Hadlonah Semarang, semakin tinggi intensitas sholat 5 waktu, semakin tinggi pula motivasi beragamanya.

Dari tiga penelitian di atas maka penelitian yang akan penulis bahas berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain adalah bahwa penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh *Attachment* Terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal”

## **BAB II**

### **KERANGKA DASAR PEMIKIRAN TEORITIK**

#### **2.1 Landasan Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian *Attachment***

*Attachment* jika dilihat dari segi pengertiannya, ada beberapa pengertian yang membahas masalah-masalah *Attachment*, maka untuk mengetahui pengertian *Attachment* penulis akan mengemukakan beberapa pengertian *Attachment* dari berbagai sudut pandang menurut para ahli diantaranya:

*Attachment* adalah pelengketan, perkaitan, relasi, ikatan, tersangkut satu sama lain. Hubungan, pelekatan atau satu daya tarik atau ketergantungan emosional antara dua orang. (Chaplin, 2002: 42).

*Attachment* menurut Bowlby adalah perkembangan suatu keterikatan emosional antara anak dengan ibunya (Mussen, dkk, 1998: 110).

*Attachment* (kelekatan) adalah ikatan khusus yang berkembang antara anak dan pengasuhnya (Matsumoto, 2004: 106)

*Attachment* adalah kecenderungan anak untuk mencari kedekatan dengan kehadiran mereka, dalam hal ini pengasuhnya (Atkinson dkk, jilid I edisi ke II : 170).

Dari beberapa definisi mengenai *Attachment* (kelekatan) diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Attachment* (kelekatan) adalah suatu

gambaran kedekatan secara emosional yang terjadi antara anak dengan pengasuhnya.

### 2.1.2 Tipologi Gaya *Attachment*

Seorang anak dilahirkan dalam keadaan lemah, orang pertama dan utama yang dikenal nya adalah ibunya, adapun 3 tipologi gaya *Attachment* berdasarkan cara bayi dalam menghadapi stress karena perpisahan dengan ibu:

1. *Securely attachment*, yang ditandai adanya sikap ibu atau pengasuh yang hangat dan responsif
2. *Avoidant attachment*, yang ditandai sikap ibu yang menghindar, dicurigai adanya stimuli yang berlebihan dan mengganggu, sehingga bayi bereaksi dengan tergantung dan sangat waspada.
3. *Ambivalent attachment*, yang ditandai dengan sikap ibu yang mendua, kadang-kadang menghindari dan mendekat, sehingga bayi menyesuaikan dengan kondisi distress melalui sikap menghindar atau menarik diri (Daya Kisni dan Yuniardi, 2004: 157 - 158).

Menurut Erikson *Attachment* mendasari percaya dan tidak percaya, sebab menurutnya pembentukan kepercayaan dasar (*Basic trust*) merupakan langkah pertama yang penting dalam proses perkembangan psikososial jangka panjang. Kurangnya *Attachment* adalah komponen dari ketidakpercayaan menjadi tanda kegagalan dalam penyelesaian kebutuhan anak pada tahap itu, tahap lain yang terjadi pada masa anak-anak melibatkan tugas untuk membentuk otonomi, inisiatif

dan kompetensi. Semua ini adalah bagian dari pengembangan self (diri) dan hal ini dipengaruhi oleh bagaimana ibu dan orang-orang penting lainnya dalam kehidupan anak tersebut memberi respon terhadap dirinya (Daya Kisni dan Yuniardi, 2004: 157-158).

Dilihat dari segi psikologi, Erikson mengemukakan bahwa timbulnya kepercayaan dasar terhadap dunia luar juga pada masa bayi dan anak. Stimulus-stimulus yang positif pada waktu itu seperti pemberian perhatian dan kasih sayang serta pemberian tanggapan (respon) terhadap tingkah laku dan kebutuhan anak menimbulkan kepercayaan dasar terhadap dunia luar. Tingkah laku memuji bila anak berbuat baik merupakan kepercayaan dasar terhadap dunia luar. Tingkah laku tadi menimbulkan pengertian pada anak bahwa orang tuanya baik dan dapat dipercaya, jadi orang-orang lain pun baik dan dapat dipercaya (Haditono, 2000: 51).

Pemberian kasih sayang tersebut, juga termasuk kebutuhan anak untuk melekatkan dirinya pada orang lain. Pada anak tingkah laku lekat atau *Attachment behavior* ditandai oleh manangis bila obyek kelekatanannya pergi atau tidak ada dan tingkah laku senang bila obyek kelekatanannya datang dan menghampirinya. Seorang anak akan selalu mencari figur kelekatanannya bila dalam keadaan tidak senang, misalnya: lapar, sakit, takut atau bila ia tidak pasti dimana obyek atau figur kelekatanannya itu. Kemungkinan anak dapat mengembangkan tingkah laku lekat ini adalah syarat mutlak bagi anak untuk berkembang yang

sehat, normal dan kelak mempunyai penyesuaian diri yang baik. Seorang anak yang mempunyai obyek kelekatan yang mantap dan ada di dekat obyek kelekatan tadi, misalnya di dekat ibunya atau pengasuhnya, akan mempunyai keberanian untuk mengadakan eksplorasi disekitarnya (Haditono, 2000: 53).

Jika anak-anak kecil yang berasal dari keluarga yang cukup hangat dan panti penitipan memberikan pengalaman beragam serta mempunyai pengasuh yang bertanggung jawab, maka kecerdasan anak-anak, perkembangan kognitif dan sosialnya tidak berbeda dengan anak-anak yang dididik di rumah, jika terdapat perbedaan dalam keakraban dengan orang tua, kapasitas kognitif atau karakteristik emosional antara anak-anak yang dibesarkan di panti penitipan anak dan didik di rumah, maka perbedaan ini nyata dan tidak dapat dilacak oleh cara-cara yang dipakai sekarang (Mussen, dkk, 1998: 117).

Berbicara mengenai pendidikan anak yatim khususnya yang bertempat tinggal di panti-panti, pada dasarnya mengikuti pola pendidikan umum dengan mempertahankan pula kondisi-kondisi kejiwaan para yatim. Adapun pola pendidikan umum yang dimaksud adalah pola pendidikan yang secara serempak mengembangkan empat dimensi manusia, yaitu dimensi jasmani, dimensi kejiwaan dimensi sosial, dan dimensi kerohanian (Bastaman, 2001: 171-174).

Adapun yang menjadi dasar dalam mengasuh dan melindungi serta menolong anak-anak yatim dan terlantar sebagaimana hadits nabi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا وَكَأُفْلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا, وَقَالَ بِأَصْبَعَيْهِ السَّبَابَةَ وَالْوُسْطَى (رواه البخارى).

Artinya: Dari Sahal bin Said r.a dari Nabi Muhammad Saw bersabda: “Aku dan orang yang merawat anak yatim itu begini, Abi berkata: dengan (isyarat) diajarinya yakni jari telunjuk dan jari tengah” (Imam Bukhori, 1992: 101)

Berdasarkan hadits tersebut, maka dianjurkan kepada sesama muslim, agar mengasahi, menyayangi, mengurus, serta memperhatikan keadaan anak yatim baik secara fisik, mental, maupun sosialnya, sehingga berkepribadian yang dapat berkembang secara wajar sesuai dengan ajaran agama Islam.

### 2.1.3 Tanda-tanda Attachment (kelekatan)

Adapun tanda-tanda kelekatan seorang anak dengan pengasuhnya nyata ada dalam fenomena berikut:

1. Sasaran kelekatan (target of *Attachment*) lebih dapat memberikan rasa damai, tenang di bandingkan mendekati yang lain.
2. Anak lebih sering mendekati sasaran kelekatan untuk bermain atau mendapat hiburan dibandingkan mendekati yang lain.

Kelekatan mempunyai nilai kelangsungan hidup bagi anak karena memberikan rasa aman dan tentram pada saat anak itu mempelajari alam kehidupan dan kejadian-kejadian yang tak terduga (Mussen, dkk, 1998: 110).

Kelekatan ini mendasari konsep kepercayaan dasar, Erikson dalam karya Matsumoto menggambarkan formasi kepercayaan dapat sebagai langkah penting pertama dalam proses perkembangan psikososial yang berlangsung seumur hidup. Erikson menggambarkan bahwa tahap-tahap dalam perkembangan masa anak-anak mencakup tugas-tugas atau membentuk otonomi, inisiatif, dan kompetensi. Semua ini adalah bagian dari diri yang sedang berkembang dan dipengaruhi oleh bagaimana ibu merespon terhadap anak tersebut (Matsumoto, 2004: 107).

## **2.2. Keberagamaan**

### **2.2.1 Pengertian Keberagamaan**

Pengertian keberagamaan terdiri dari kata dasar agama yang mempunyai arti kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agama nya dalam kehidupan atau segenap kerukunan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan ibadah menurut agama (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1990: 18). Dengan kata lain keberagamaan adalah penghayatan terhadap agama dalam kehidupan.

Menurut Nasution (1979) Agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

#### **2.2.1.2 Dimensi Keberagamaan Anak**

Dimensi keberagamaan anak itu terdiri dari lima macam (Ancok dan Suroso, 2001: 77) yaitu:



*Pertama*, dimensi keyakinan (Ideologi). Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana anak berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut . Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat, ajaran tentang keyakinan penting sekali ditanamkan dalam jiwa anak karena akan berpengaruh pada perkembangan jiwa berikutnya.

*Kedua*, dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik). Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting antara lain:

1. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan pada pemeluknya melaksanakan.
2. Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila dari aspek ritual dan komitmen sangat formal dan khas publik. Semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan, persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Peribadatan atau praktik agama sangat penting diajarkan dan membiasakan pada anak sejak dini karena akan berpengaruh

pada perilaku ibadahnya pada masa sekarang, mendatang atau masa selanjutnya.

*Ketiga*, dimensi penghayatan (Eksperiensial). Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supra natural). Penghayatan akan agama sangat penting untuk diketahui dalam rangka mencapai ke khususan.

Maka sebaiknya anak diberi pengetahuan tentang cara-cara adalah melakukan ibadah yang lebih baik dan benar sejak kecil karena akan berpengaruh pada anak dalam tahapan selanjutnya dalam beribadah.

*Keempat* dimensi pengetahuan agama (intelektual). Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimannya. Walaupun demikian keyakinan tidak perlu di ikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak

selalu bersandar pada keyakinan. Maka dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat dan banar tentunya anak diberi pendidikan agam sejak kecil agar anak betul-betul yakin akan kebenaran agamanya.

*Kelima*, dimensi pengalaman (konsekwensial). Konsekwensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah kerja dalam pengertian teologis digunakan disini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekwensi-konsekwensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama. Pengalaman anak merupakan penentu akan kepribadiannya sebab setiap yang diserap anak sejak kecil itu akan menjadi pegangan dalam hidupnya.

#### 2.2.1.3 Tipologi Keberagamaan

Sebenarnya perilaku keberagamaan sendiri banyak macam nya, baik perilaku atau pun tingkah laku yang sifatnya vertikal yaitu perilaku yang langsung berhubungan dengan Tuhan maupun tingkah laku yang sifatnya horozontal yaitu perilaku yang

berhubungan dengan sesama manusia, namun dalam pembahasan ini, hanya beberapa perilaku keberagamaan yang dibahas , yaitu:

#### 1. Menjalankan Shalat

Shalat menurut bahasa berarti berdoa dan puji. Adapun menurut istilah adalah semua amalan dan ucapan yang diawali takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat yang ditentukan. (Depag RI, 1994: 45)

Sebagaimana tercantum dalam surat Al-Ankabut: 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya; Sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan keji dan tidak baik. (Depag RI, 1994:635)

#### 2. Menjalankan Puasa

Allah Swt telah mengkaruniakan kenikmatan yang amat besar kepada hambanya yaitu dengan memberikan suatu amalan yang dapat digunakan untuk menolak tipu daya setan, untuk mengecewakan angan-angan-nya dan untuk mematahkan usaha busuknya, amalan yang dimaksud adalah ibadah puasa.

Orang yang berpuasa itu pahalanyabenar-benar dipenuhi secukupnya serta dilipat gandakan dengan tidak ada hitungnya. Ada tiga tingkatan dalam puasa yaitu:

- a. Puasa orang umum yaitu dengan cara menahan perut dan kemaluan dari terpenuhinya kesyahwatan makan, minum ataupun bersetubuh.
- b. Puasa orang khusus yaitu cara sebagaimana diatas ditambah pula dengan menahan pendengaran, penglihatan, lidah, tangan, kaki dan anggota badan lainnya dari segala perbuatan dosa.
- c. Puasa orang khusus yaitu kecuali diatas, juga dengan puasanya hati yaitu ditahan dari perhatian-perhatian yang rendah. Pemikiran-pemikiran keduniaan dan pendeknya menahan dari segala sesuatu yang untuk selain Allah secara keseluruhan nya (Rifa'i, 1993: 146)

### 3. Berbuat Baik Kepada Sesama

Kata berbuat baik kepada sesama mempunyai 2 pengertian; *pertama*, pengertian sesuatu yang sebaik-baiknya lagi sempurna, *Kedua* pengertian berbuat kebajikan kepada orang lain (Mahali, 2002: 212).

Setelah keyakinan ada dalam hati, yang selanjutnya direalisasikan untuk menjalankan ajaran Islam, yang mana Islam adalah menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan selanjutnya adalah berbuat baik terhadap sesama.

Islam menyerukan kepada pengaruhnya untuk berbuat baik terhadap sesama manusia, terutama kepada mereka yang membutuhkan pertolongan dan curahan kasih sayang. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebajikan kepada orang lain. Yakni sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Q.S Al-Baqoroh: 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (البقرة: 195)

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik

Perlu diketahui bahwasanya berbuat baik kepada sesama dapat menjangkau segala amal perbuatan dan meliputi segala aspek permasalahan adalah bagian dari perbuatan ihsan kewajiban yang dipikulkan pada dirinya, demikian pula melakukan ibadah secara baik menurut syarat-syarat dan rukun yang telah digariskan syari'at.

Berbuat baik pada sesama yang menjadi salah satu sifat utama hamba-hamba Allah yang shalih nampak pada apa yang mereka lakukan dalam menolong fakir miskin dan meringankan penderitaan orang lain (Mahalli, 2002: 215).

Dengan demikian prinsip berbuat baik terhadap sesama menurut Islam adalah melaksanakan hubungan antara manusia

yang satu dengan yang lain berdasarkan cerminan hukum-hukum Allah (Aqidah dan Syari'ah). Dari hubungan tersebut itu akan membentuk suatu masyarakat tertentu, meningkatnya keserasian hubungan manusia dan mempertinggi mutu hidup sehingga tercapai suasana kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### 4. Berbhakti Pada Orang Tua dan Guru

Ayah dan Ibu merupakan orang tua yang berjasa dalam mendidik, mengasuh dan membesarkan anak. Maka sudah sewajarnya, sebagai seorang anak berbhakti dan mentaati nasehatnya. Disamping kedua orang tua yang menjadi figur dalam keluarga, peran seorang guru juga harus diperhatikan. Sebagai pendidik, seorang guru mempunyai keinginan untuk selalu membiina dan mendidik siswanya.

## 2.3 Anak

### 2.3.1 Pengertian Anak

Anak adalah turunan yang kedua (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1990: 18), selain itu anak-anak disebutkan pula sebagai stadium perkembangan dari masa bayi hingga masa dewasa muda (Sudarsono, 1997: 9), Anak juga dianggap manusia dewasa dengan ukuran kecil (Suryabrata, 1990: 5). Sehingga dari pengertian ini berarti anak juga bagian dari masyarakat yang hidup ditengah-tengah masyarakat luas.

Dalam setiap perkembangannya, anak selalu terpengaruh oleh lingkungan tempat ia hidup. Hal ini sebagaimana di katakan oleh Kartono (1995: 33) setiap fenomena (gejala) perkembangan anak merupakan produk dari kerja sama dengan pengaruh timbal balik diantara potensialitas hereditas dengan faktor-faktor lingkungannya.

### **2.3.2 Pembagian Fase Anak dan Ciri-Cirinya**

Kartono (1995: 28) membagi fase perkembangan anak menjadi 3 fase yaitu:

1. 0-7 tahun, disebut sebagai masa anak kecil, masa bermain.
2. 7-14 tahun, masa anak-anak, masa belajar, atau masa sekolah.
3. 14-21 tahun, masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa (Kartono, 1995: 28).

Dalam setiap perkembangannya, anak selalu terpengaruh oleh lingkungan tempat ia hidup. Hal ini sebagaimana di katakan oleh Kartono (1995: 33) setiap fenomena (gejala) perkembangan anak merupakan produk dari kerja sama dengan pengaruh timbal balik diantara potensialitas hereditas dengan faktor-faktor lingkungannya.

### **2.3.3 Perkembangan Beragama Pada Anak**

Sejalan dengan kecerdasannya, perkembangan jiwa beragama pada anak dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Pada tahap ini anak yang berumur 3-6 tahun, konsep mengenal Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi,



sehingga dalam menanggapi agama, anak masih menggunakan konsep fantastis, yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

Pada usia ini, perhatian anak lebih tertuju pada peran pemuka agama dari pada isi ajarannya, dan cerita akan lebih menarik jika berhubungan dengan masa anak-anak karena sesuai dengan jiwa anak-anaknya. Dengan caranya sendiri anak mengungkapkan pandangan teologis nya, pernyataan-pernyataan dan lingkupnya tentan Tuhan lebih bernada individual, emosional dan spontan tapi penuh arti teologis.

## 2. *The Realistic Stage* (Tingkat Kepercayaan)

Pada tahap ini dimulai sejak usia masuk sekolah, 7 tahun samapi pada usia adolence. Ide-ide twntang Tuhan telah tercerminkan dalam konsep-konsep yang realistik dan biasanya muncul dari lembaga agama atau pengajaran orang dewasa. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas emosional, sehingga melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

Pada tingkat ini pemikiran anak tentang Tuhan sebagai Bapalk beralih pada Tuhan sebagai pencipta. Hubungan dengan Tuhan yang pada awalnya terbatas pada emosi berubah pada hubungan dengan menggunakan pikiran atau logika.

### 3. *The Individual Stage* (Tingkat Individu).

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik ini terbagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Konsep Ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal ini disebabkan oleh pengaruh luar.
- b. Konsep Ketuhanan yang lebih murni, dinyatakan dengan pandangan yang bersifat personal (Perorangan).
- c. Konsep Ketuhanan yang bersifat humanistik, yaitu Agama telah menjadi etos humanis dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini dalam setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern, berupa pengaruh luar yang dialaminya.

### **2.3. Pengaruh *Attachment* Antara Pengasuh dan Anak Asuh Terhadap Keberagamaan**

Penanaman jiwa keagamaan pada anak merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan beragama bagi anak. Kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan ajaran agama itu akan dapat tertanam dengan mudah pada jiwa anak, apabila orang dewasa yang selalu mengelilinginya, terutama ibu dan bapaknya memberikan contoh-

contoh dan sifat-sifat yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan baik itu dapat menjadi pokok dalam pembentukan dasar pribadi anak. Apabila kepribadiannya terpenuhi oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindar dengan kenakalan anak.

Untuk menyelamatkan generasi yang akan terutama dalam menjaga munculnya kenakalan anak, *attachment* (kelekatan) berpengaruh bagi kehidupan keagamaan anak. Anak mendapat perhatian secara intensif, terutama hubungan cinta-kasih, karena jika anak tidak mendapatkan cinta kasih dari kecil maka dia tidak akan menemukan sosok pengasuh yang dekat dengan dirinya, yang bisa dijadikan tolok ukur bagi pengamalan agama-Nya.

Daradjat (1982: 70) mengatakan bahwa perkembangan pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, disekolah dan di dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman beragama, maka akan semakin banyak unsur agama, sehingga sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Dengan demikian *attachment* berpengaruh terhadap kehidupan anak, baik itu dilakukan oleh orang tua, guru di sekolah ataupun lembaga keagamaan lain termasuk Panti Asuhan. Karena kelekatan terhadap seorang anak dijadikan salah satu faktor bagaimana anak itu bertindak sesuai ajaran agamanya. Masa depan seorang anak tergantung pada bagaimana orang tuanya memberikan pendidikan dengan ilmu agama yang benar, maka dalam menjalankan kehidupan si anak akan sesuai dengan ajaran agamanya.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Attachment* berpengaruh positif terhadap keberagamaan seorang anak.

#### **2.4. Hipotesis**

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya (Hadi, 1992 : 63). Sedangkan Nawawi (1993 : 161) mendefinisikan hipotesis adalah dalil atau prinsip yang logis dan dapat diterima secara rasional tanpa mempercayainya sebagai kebenaran sebelum diuji atau disesuaikan dengan fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan yang mendukung atau menolak kebenarannya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas dan menganalisis dari teori-teori tersebut, maka diajukan hipotesis: Ada Pengaruh Attachment Antara Pengasuh dan Anak Asuh Terhadap Keberagamaan di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal.

Mengingat Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah maka akan dilakukan pengkajian ulang pada analisis data untuk dapat membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1998 : 5)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau instrumen yang akan disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

#### **3.2. Definisi Konseptual dan Operasional**

##### **3.2.1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel *attachment* variabel dependent, dan variabel keberagaman sebagai variabel independent dengan uraian sebagai berikut:

##### **3.2.1.1 Attachment**

*Attachment is strong feeling of affection* (Hornby, 2000: 65). Artinya : perasaan yang kuat dalam kasih sayang.

##### **3.2.1.2 Keberagamaan**

Adalah kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan atau segenap kerukunan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang

ajaran dan kewajiban-kewajiban melakukan sesuatu (ibadah) menurut agama (Depdikbud, 1990: 18)

### 3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang operasionalisasi variabel penelitian dengan indikator variabelnya. Definisi operasional adalah untuk menghindari berbagai macam penafsiran dari judul penelitian.

#### 3.2.2.1 Attachment

*Attachment* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu keterikatan emosional yang terjadi antara anak asuh dan pengasuhnya yang ada di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal.

Adapun indikator *attachment* bagi anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal adalah kasih sayang, relasi, kaitan, ketergantungan.

#### 3.2.2.2 Keberagamaan

Keberagamaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kondisi dimana anak asuh menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya yang telah diajarkan oleh pengasuh di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal.

Adapun indikator keberagamaan adalah keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, pengamalan.

### **3.3. Sumber dan Jenis Data Penelitian**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1992:114). Data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini secara garis besar dikategorikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

Untuk lebih jelasnya mengenai sumber data, akan dikemukakan dalam penjelasan berikut:

##### **3.3.1.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan tertentu (Surachmat, 1995: 134). Data ini adalah tentang *Attachment* dan keberagaman yang diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada anak asuh di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal.

##### **3.3.1.2 Data Sekunder**

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari orang lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 1998 : 91). Sumber data ini berasal dari buku-buku maupun karya ilmiah lain yang memiliki kaitan dengan kajian penelitian, serta wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan.

Data sekunder ini digunakan data pelengkap data primer, yang digunakan untuk memperoleh data tentang *attachment* dan keberagaman di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal.

### 3.3.2 Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data ordinal, yaitu data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan (Santoso, 2001:6). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel *attachment* dan keberagaman adalah skala *Likert* dengan klasifikasi sebagai berikut: untuk item *favorable-favorable* sangat sesuai (SS) memperoleh nilai 5, “sesuai” (S) memperoleh nilai 4, “kurang sesuai” (KS) memperoleh nilai 3, “tidak sesuai” (TS) memperoleh nilai 2, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) memperoleh nilai 1.

Sedangkan untuk jawaban item *unfavorable* penskorannya adalah sebagai berikut: “sangat sesuai” (SS) memperoleh nilai 1, “sesuai” (S) memperoleh nilai 2, “kurang sesuai” (KS) memperoleh nilai 3, “tidak sesuai” (TS) memperoleh nilai 4, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) memperoleh nilai 5.

### 3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh obyek yang dikemukakan untuk diselidiki. Populasi merupakan batas sejumlah obyek atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama. sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi



yang diteliti (Arikunto, 1992: 104). Dalam menentukan lokasi dan sampel, Arikunto (1992:120) berpendapat bahwa, untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya kalau subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh anak penghuni Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal yang berjumlah 30 anak putra-putri.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal, dengan jumlah 30 anak. Karena populasi yang ada kurang dari 100 maka seluruh anak Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal menjadi responden penelitian ini. Dengan demikian maka dalam penelitian ini tidak dibutuhkan sampel.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Karena penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau field research maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

#### **3.5.1 Metode angket**

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto : 2002 : 128). Metode ini penulis gunakan untuk menggali data tentang Attachment antara Pengasuh dan anak pengasuh dan keberagamaan di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu

Kendal. Angket yang digunakan termasuk jenis angket tertutup berbentuk check list yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membutuhkan tanda check ( $\checkmark$ ) pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2002 : 129).

Instrumen ini sebanyak 100 soal, baik berbentuk pertanyaan positif (favorable) maupun pertanyaan negatif (unfavorable) dengan perincian SO untuk variabel *Attachment* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Spesifikasi Angket Attachment**

No	Indikator	No. Item Favorable	No. Item Unfavorable	Jumlah Item
1	Kasih sayang	1,2,3,4,6,10,11,12,13,14	5, 7, 8, 9	14
2	Relasi	18,20,26,24, 25, 27, 28, 29, 30	21,22,23,15,16,19,17	16
3	Kaitan	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	38, 39, 40	10
4	Ketergantungan	43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	41, 42	10
Jumlah		34	16	50

Sedangkan untuk variabel keberagaman, jumlah instrumen adalah 50 soal, baik dalam bentuk *favorable* maupun *unfavorable*. Untuk mengetahui kisi-kisi instrumen variabel keberagaman dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Spesifikasi Angket Peningkatan Keberagamaan**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item Favorable</b>	<b>Ni item unfavorable</b>	<b>Jumlah Item</b>
1	Keyakinan	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2	Peribadatan	11,12,13,14,15,18,20	16,17,19	10
3	Penghayatan	21,22,23,24,25,26,27	28,29,30	10
4	Pengetahuan	31,32,33,36,37,38,39,40	34,35	10
5	Pengalaman	42,44,45,46,47,48	41,43,49,50	10
Jumlah		33	17	50

Sebelum instrumen ini disebarkan kepada responden, instrumen ini diuji dulu validitasnya dan reliabilitasnya dengan menggunakan program SPSS versi 11.00 untuk mengetahui keterandalan dan keajegannya.

### 3.5.2 Metode Observasi

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2005: 30). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum yakni anak asuh di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal.

### 3.5.3 Metode Interview

Yaitu berupa dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002: 201). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana gambaran *attachment* di panti asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga tahap analisis data yaitu: analisis pendahuluan atau deskripsi data, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini, penulis menggunakan teknik analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Mencari Persamaan Garis Regresi**

Untuk macam persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha X + K$$

Dimana

$Y$  = Perkiraan harga  $Y$

$\alpha X$  = Perkiraan  $\alpha$  dalam regresi linier  $Y$  pada  $X$

$K$  = Perkiraan  $b$  dalam linier  $Y$  pada  $X$  (Hadi, 2001: 1).

#### **3.6.2 Analisis Uji Hipotesis**

Untuk menganalisis data yang berupa analisis data kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis, penulis menggunakan analisis regresi satu predictor (dengan skor kasar) dengan rumus sebagai berikut: (hadi, 2001: 18).

**Tabel 3.3****Rumus Analisis Regresi Sederhana**

Sumber variabel	DB	JK	RKf <sub>reg</sub>
Regresi	1	$a \sum xy + k \sum y - \frac{(\sum y)^2}{N}$	$\frac{JK^{reg} RK^{reg}}{Db^{reg} Rk^{res}}$
Residu	N-2	$\sum y^2 - a \sum xy - k \sum y$	$\frac{JK^{res}}{Db^{res}}$
Total	N-1	$\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$	

a : Koefisien predictor

k : Bilangan konstan

N : Jumlah sampel yang diteliti

$\sum_x$  : Nilai dari *attachment*

$\sum_y$  : Nilai dari perilaku keagamaan

xy : Hasil kali variabel x dan y

$\sum y^2$  : Nilai kuadrat dari perilaku keagamaan

x : *Attachment*

JK reg : Jumlah kuadrat regresi

JKres : Jumlah kuadrat residu

RK reg : Rata-rata kuadrat regresi

RK res : Rata-rata kuadrat residu

Db : Ditentukan dengan N-1

db res : Derajat keabsahan regresi (1)

db res : Derajat kebebasan residu (N-2)

### 3.6.3 Analisis Lanjut

Merupakan analisis pengelola lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini peneliti membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga  $F_{reg}$  yang telah diketahui dengan tabel  $F_{t 5\%}$  atau  $F_{t 1\%}$  dengan kemungkinan:

- Jika  $F_{reg}$  lebih besar dari  $F_{t 1\%}$  atau  $5\%$  maka signifikan (hipotesis diterima) dan
- Jika  $F_{reg}$  kurang dari  $F_{t 1\%}$  atau  $5\%$  maka non signifikan (hipotesis ditolak).

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1. Data Umum**

Pada data umum ini di dalamnya dipaparkan mengenai keadaan umum Panti Asuhan yatim Piatu Rohadi Kaliwungu – Kendal yang meliputi:

##### **4.1.1. Latar Belakang Pendirian Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi**

Dalam kehidupan masyarakat, banyak sekali corak dan ragam tata kehidupan masyarakat, baik ditinjau dari latar belakang sosial, ekonomi maupun agama yang mereka peluk.

Di antara tata ragam kehidupan sosial tersebut, ternyata masyarakat Islam sebagai mayoritas penduduk Indonesia ini, masih banyak yang memperhatikan kesejahteraan ekonomi maupun pendidikannya terutama anak yatim dan anak terlantar, itulah yang sempat menggugah hati para tokoh organisasi muslimin yang taraf ekonominya lemah, kesejahteraannya terbengkalai, pendidikannya kurang, dan banyaknya anak terlantar.

Berangkat dari keberadaan kaum muslimin tersebut, maka para tokoh muslimin IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) terketuk hatinya untuk membantu anak-anak yatim piatu dari keluarga muslim, dhuafa agar bisa mengenyam pendidikan. Karena di daerah Kaliwungu– Kendal dan sekitarnya masih banyak anak-anak terlantar dan anak yatim yang kurang mendapat perhatian, perlindungan, dan

pendidikan serta perawatan dari orang tuanya untuk menyongsong masa depan (wawancara dengan Asro'I Thohir, M. Pd. I selaku ketua Yayasan Multazam pada tanggal 26 Januari 2008).

#### **4.1.2 Sejarah berdirinya**

Sebagaimana kita ketahui, anak adalah potensi sumber daya manusia yang pada saatnya akan menjadi penerus cita-cita bangsa, memikul beban dan tanggungjawab masa depan terhadap maju mundurnya satu bangsa atau negara.

Kondisi di atas adalah menjadi dambaan suatu bangsa yang ingin maju dan berkembang. Akan tetapi pada kenyataannya, ada di tengah masyarakat, banyak anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya. Ada di antara mereka yang mengalami hambatan dalam pendidikannya dikarenakan tidak memiliki orang tua, atau karena orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhannya dalam hal pendidikan anak tersebut.

Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi didirikan atas dorongan adanya rasa empati dan kepedulian sosial untuk ikut serta mengentaskan anak-anak yatim piatu, anak-anak dari keluarga pra sejahtera (dhuafa), anak-anak yang terlantar agar dapat hidup dengan layak, mandiri, trampil, berbakti, bertanggungjawab yang dilandasi dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta didukung dengan penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Dengan banyaknya pondok pesantren, madrasah-madrasah diniyah dan majelis ta'lim serta sarana peribadatan di Kecamatan



Kaliwungu memberikan motivasi yang tinggi bagi para pengurus IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) untuk mendirikan suatu lembaga yang mampu membantu anak-anak yatim piatu dari keluarga miskin, dhuafa agar bisa mengenyam pendidikan (wawancara dengan Drs. Asro'i Thohir selaku ketua Yayasan Multazam, pada tanggal 26 Januari 2008).

Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu didirikan pada tanggal 30 Juli 1994 oleh Yayasan Multazam di Kecamatan Kaliwungu. Sedangkan gedung Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi dibangun mulai tanggal 19 April 1995 dan diresmikan pemakaiannya pada tanggal 26 Oktober 1996, dengan kapasitas direncanakan dapat menampung kurang lebih 80 anak asuh baik putra maupun putri, sedangkan awal anak asuhnya kurang lebih 11 orang.

Sejak didirikannya Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi merupakan lembaga yang sah secara hukum dengan akte notaris nomor 50 tahun 1994 serta telah terdaftar di Kanwil DEPSOS Propinsi Jawa Tengah No. 366/ORSOS/1.97. dengan pembuatan akte notaris tersebut maka Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi sudah berbadan hukum, sehingga mempermudah dalam penggalan dana (Brosur Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu – Kendal).

Sedangkan Yayasan Multazam berdiri pada tanggal 10 Juni 1994 yang pertama kali bertempat di Kecamatan Kaliwungu, atas prakarsa pengurus IPHI salah satunya Drs. H. Asro'i Thohir yang saat

itu menjabat sebagai ketua IPHI. Dengan membentuk yayasan yang diberi nama “Multazam”. Adapun didirikannya lembaga tersebut tiada lain yaitu untuk merealisasikan ajaran agama serta dalam bidang sosial kemasyarakatan. Sehingga yayasan ini berusaha menampung dan menyantuni anak-anak yatim, piatu atau yatim piatu, fakir miskin dan juga kaum dhuafa lainnya (salinan Yayasan Multazam (akte) tanggal 28 Juli 1994).

Mengapa panti asuhan nya tidak dinamakan “Multazam” tetapi “Rohadi”, salah satu alasan utamanya yaitu untuk mengenang dan menghargai jasa seseorang yang mewakafkan tanahnya untuk pendirian panti yang berkeinginan untuk menampung anak-anak yatim yaitu H. Asyhad almarhum. Beliau memberikan sebagian tanahnya untuk pendirian panti asuhan. Dan nama Rohadi juga merupakan kesepakatan para pendiri panti asuhan tersebut (wawancara dengan Drs. Asro’i Thohir pada tanggal 26 Januari 2008).

Dari segi pengertian nama, ada yang mengatakan bahwa Rohadi itu berasal dari kata Roh dan Hadi. *Roh* artinya Jiwa dan *Hadi* artinya petunjuk. Jadi, maksud dari *Rohadi* adalah jiwa yang memberi petunjuk, dengan mengacu pada Nabi Mohammad SAW yang memberi petunjuk bagi umatnya. Adapun Rohadi disini memberi petunjuk untuk menyantuni anak yatim piatu dan mengajak masyarakat agar berjiwa sosial (wawancara dengan

Hj. Masruroh Asj. S.Si.T selaku bendahara panti dan yayasan, pada tanggal 17 Februari 2008).

#### **4.1.3. Letak Geografis**

Panti asuhan yatim piatu letaknya sangat strategis, dengan kata lain bahwa panti asuhan ini terletak di jantungnya Kota Kaliwungu yaitu tepatnya di wilayah Sarimanan Tengah Rt 03 Rw IV Kelurahan Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu – Kendal. Adapun kapasitas dayaampungnya kurang lebih 50 anak asuh.

Adapun batas-batas sekitar lokasinya adalah sebagai berikut:

Sebelah barat : berbatasan dengan Sarimanan Barat  
 Sebelah utara : berbatasan dengan jalan raya Kaliwungu  
 Sebelah timur : berbatasan dengan Sarimanan Timur  
 Sebelah selatan : berbatasan dengan Jagalan

Asrama ini berada di atas tanah wakaf seluas kurang lebih 635 M<sup>2</sup> dengan konstruksi dua lantai (wawancara dengan Faizin, S.Ag selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu – Kendal pada tanggal 21 Februari 2008).

Demikian halnya dengan Yayasan Multazam, bertempat tinggal di Sarimanan Tengah Rt 03 Rw IV Kelurahan Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu – Kendal yang merupakan pendiri tunggal panti asuhan. Antara Yayasan Multazam dan Panti Asuhan Rohadi bertempat di daerah yang sama, artinya memiliki sekretariat yang sama.

#### 4.1.4. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1**

**Sarana dan prasarana Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi  
Kaliwungu- Kendal**

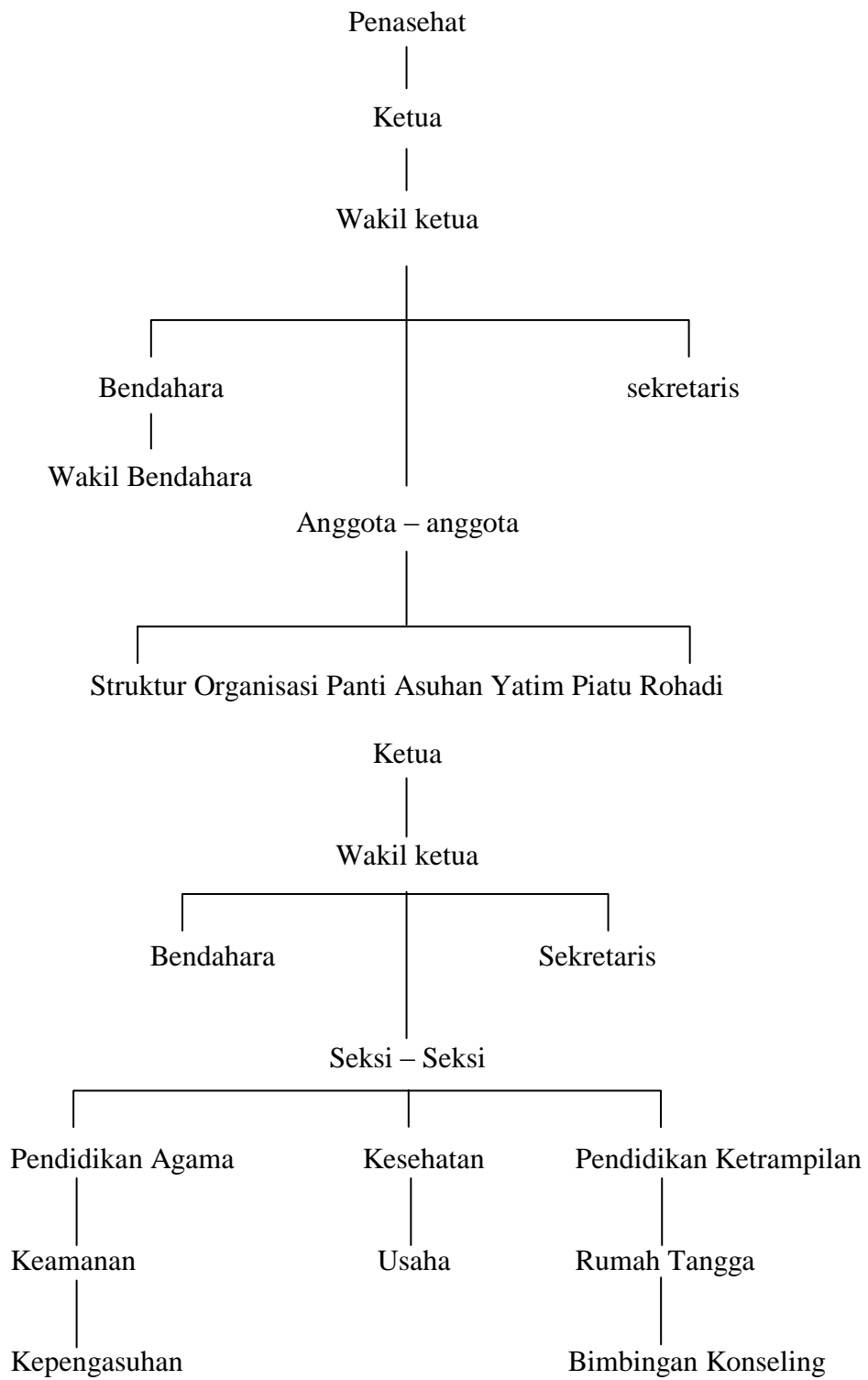
No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	2	3
1	Ruang aula	1 lokal
2	Mushalla	2 lokal
3	Kantor (ruang tamu)	1 lokal
4	Kamar tidur ukuran besar (pengasuh)	2 lokal
5	Kamar tidur ukuran standar (pengasuh)	1 lokal
6	Kamar tidur anak putar	3 lokal
7	Kamar tidur anak putri	2 lokal
8	Kamar makan	2 lokal
9	Dapur	1 lokal
10	Ruang perpustakaan	1 lokal
11	Ruang komputer	1 lokal
12	Kolam ikan	1 lokal
13	Kamar mandi pengasuh	3 lokal
14	Kamar mandi anak termasuk kamar mandi tamu	15 lokal

#### 4.1.5. Struktur Organisasi dan Kepengurusan

##### 4.1.5.1. Struktur Organisasi

Karena Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu – kendal atas prakarsa dari IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) dibawah naungan Yayasan Multazam dalam bidang sosial, maka dalam struktur organisasinya mempunyai tata urutan sebagai berikut:

### STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN MULTAZAM



(data monografi Panti Asuhan Yatim Piatu Rohani Kaliwungu – Kendal 2005)

#### 4.1.5.2. Susunan Pengurus Yayasan Multazam

Adapun susunaan pengurus Yayasan Multazam sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Susunan Pengurus Yayasan Multazam**  
**Periode 2005 – 2010**

No	Jabatan	Nama Pengurus
1	Penasehat	KH. Abdul Fatah KH. Muhtarom Azis KH. Abdul Basith
2	Ketua	Drs. H. Asro'i Thohir, M. Pd. I
3	Wakil ketua	H. Soejoko Kasiono
4	Sekretaris	H. Abdul Choliq Jasin
5	Bendahara	H. Andi Abdurrohlim
6	Wakil bendahara	Hj. Masruroh Asj. S.Si.T
7	Anggota	H. M. Untung Hariyanto H. Ahmad Mastur H. Abbas H. M. Muchib Bakir, SH H. Maliki Shodiq

(Data monografi Yayasan Multazam berdasarkan surat keputusan Yayasan Multazam Kaliwungu – Kendal nomor: 73/YM/VIII/2005)

#### 4.1.5.3. Susunan Pengurus Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu

##### – Kendal

Untuk memperbaiki mutu pelayanan pada anak asuh, maka dari Yayasan Multaqim membentuk kepengurusan serta pelaksanaan harian sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

#### **Susunan Pengurus dan Pelaksanaan Harian**

#### **Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu – Kendal**

**Periode 2005 – 2010**

No	Jabatan	Nama pengurus
1	Ketua	M. Anto Rahadiatmoko, S.E
2	Wakil ketua	Kh. Muhajirin Al Jufri
3	Sekretaris	Drs. H. Moehsin
4	Wakil sekretaris	Faizin, S.Ag
5	Bendahara	Hj. Masruroh Asj, S.Si.T
	Seksi-seksi	
1	Seksi rumah tangga	H. Mudzakir Abdul Muchit
2	Seksi pendidikan agama	Drs. M. Abdullah, M.Hum
3	Seksi pendidikan ketrampilan	Ir. Hj. Wisnu Murtiningsih Bamabang Riyanto
4	Seksi kesehatan	Ir. Heru Yusniyarso Nasikun, Amd Der
5	Seksi keamanan	Drg. Lailautul Arofah H. M. Sofyan
6	Seksi usaha	Abdul Munib Lukman Hakim H. Asif Abdullah

7	Seksi pembimbing konseling	H. Zaenuri Asror Hj. Maslahah Syafi'i Hj. Nur Hayati Hj. Khosyi'ah Ika Evita M. S.Pdi Ani Fitria
8	Seksi pengasuh	Faizin, S.Ag dkk

(Data monografi Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu – Kendal berdasarkan surat keputusan Yayasan Multazam nomor: 74/YM/VIII/2005)

#### **4.1.6. Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh**

##### **4.1.6.1. Keadaan Pengasuh**

Para pengasuh yang aktif di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu – Kendal, semuanya berjumlah 3 orang pria dan 2 orang wanita termasuk pembina. Namun bagi anak-anak non panti asuhan mereka juga masih diasuh serta dibina orang tuanya. Para pengasuh tersebut bisa dimanfaatkan kedua-duanya.

Untuk kegiatan keagamaan, para pengasuh mengambil jalan dengan mendirikan madrasah diniyah yang lokasinya di panti asuhan tersebut dengan menggabungkan antara anak-anak putra dan anak-anak putri dengan cara dikelompokkan sesuai dengan kemampuan sendiri. Begitu juga dalam hal ketrampilan baik menjahit, mengetik, komputer, dan lain-lain.



Para pengasuh atau pembina kebanyakan berasal dari wilayah Kaliwungu – Kendal. Adapun nama-nama dan tugas masing-masing sebagaimana terlampir dalam daftar susunan pengurus pada halaman sebelumnya. (wawancara dengan Faizin, S.Ag tanggal 11 Pebruari 2008)

#### **4.1.6.2. Keadaan Anak Asuh**

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal tahun 2008 (sekarang) berjumlah 30 anak, terdiri dari 16 anak putra dan 14 anak putri. Keadaan anak asuh yang berjumlah 30 anak ini bervariasi dalam latar belakang keluarga dan pendidikannya. Mereka kebanyakan berasal dari anak-anak yang kurang mampu, yatim, piatu, yatim piatu serta anak terlantar. Bagi mereka yang masuk asrama adalah di atas usia balita minimal 6 tahun. Karena Panti Asuhan Rohadi ini, menerima bagi mereka yang usianya mulai dari SD sampai ke atas (wawancara dengan Faizin, S.Ag tanggal 10 Pebruari 2008)

Anak-anak ini kebanyakan berasal dari wilayah Kota Kendal dan sekitarnya antara lain: Kendal, Demak, Pemalang dan Pekalongan.

Untuk pendidikan, selain dibiayai pada jalur sekolah juga dibiayai untuk mengembangkan ketrampilan (luar sekolah). Mereka akan dilepas manakala sudah selesai

pendidikan setingkat SMU atau sederajat, karena dianggap sudah layak untuk mandiri. Selain ketrampilan yang bersifat fisik, mereka juga dibekali dengan ketrampilan dalam bidang agama, serta berpidato, membaca kitab dan diskusi keagamaan. (wawancara dengan Abdul Muchit selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu – Kendal tanggal 9 Pebruari 2008).

## **4.2. Data Khusus**

### **4.2.1. Peningkatkan *Attachment* di Panti Asuhan**

Beberapa upaya yang dilakukan guna meningkatkan *Attachment* antara pengasuh dan anak-anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Keliwungu – Kendal adalah sebagai berikut:

#### **1. Sosialisasi**

Kegiatan ini dilakukan untuk memperkenalkan si anak asuh baik itu dengan si pengasuhnya atau pun lingkungan di sekitarnya.

#### **2. Pelaksanaan pelayanan**

Adapun pelaksanaan pelayanannya berupa:

##### **– Pelayanan sosial**

Pelayanan ini diberikan dalam rangka menciptakan hubungan sosial secara serasi dan harmonis antara anak asuh, pengasuh, pengurus, pimpinan panti asuhan dan, masyarakat.

- Pelayanan psikososial

Pelayanan ini diberikan dalam rangka untuk menciptakan rasa aman, nyaman dan senang sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan pelayanan.

- Pelayanan fisik

Pelayanan ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan, kerja bakti dan olah raga (senam, sepak bola, tenis meja).

- Pelayanan pendamping

Pelayanan ini dilaksanakan dengan cara mendampingi atau mewakili pada waktu anak asuh menerima raport di sekolah dan mendampingi anak asuh pada rapat wali murid di sekolah.

Pelayanan ini biasanya dilakukan oleh pengasuh. (wawancara dengan Faizin, S.Ag pada tanggal 11 Pebruari 2008)

#### **4.2.2. Upaya peningkatan perilaku keagamaan anak di panti asuhan**

Beberapa upaya dilakukan guna meningkatkan perilaku keagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal adalah sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, setiap anak panti asuhan diwajibkan ikut belajar membaca Al-Qur'an setiap hari setelah

selesai shalat maghrib. Hal ini dimaksudkan agar semua anak di panti asuhan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar.

## 2. Shalat berjama'ah

Dalam hal menjalankan shalat, setiap anak di panti asuhan diwajibkan untuk shalat berjama'ah. Hal ini dimaksudkan agar semua anak di panti asuhan menanamkan rasa kedisiplinan, kebersamaan dan adanya kesatuan antara anak yang satu dengan yang lainnya.

## 3. Pengkajian ilmu agama

Dalam hal pengkajian ilmu-ilmu agama, setiap anak di panti asuhan diwajibkan mengikuti pengajian setiap malam minggu dan setiap hari setelah shalat shubuh, yang diselenggarakan di aula panti. Adapun waktunya adalah malam hari setelah shalat isya secara keseluruhan. Materi pengkajian ilmu agama yang diajarkan adalah tafsir, fiqih dan hadist.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA**

#### **5.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Data Nilai Angket Attachment di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal**

Angket tentang *attachment* di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal ini disusun berdasarkan 5 indikator, yaitu: kasih sayang, relasi, kaitan, dan ketergantungan. Keempat indikator ini kemudian dijabarkan dalam pernyataan yang mengikuti pola favorabel dan unfavorabel yang disajikan dalam 50 item pernyataan.

Teknik penskorannya untuk masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut: untuk item favorabel jawaban “sangat sesuai” (SS) memperoleh nilai 5, jawaban “sesuai” (S) memperoleh nilai 4, jawaban “kurang sesuai” (KS) memperoleh nilai 3, jawaban “tidak sesuai” (TS) memperoleh nilai 2, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) memperoleh nilai 1.

Sedangkan untuk jawaban item unfavorabel penskorannya adalah sebagai berikut: untuk jawaban “sangat sesuai” (SS) memperoleh nilai 1, jawaban “sesuai” (S) memperoleh nilai 2, jawaban “kurang sesuai” (KS) memperoleh nilai 3, jawaban “tidak sesuai” (TS) memperoleh nilai 4, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) memperoleh nilai 5.

Adapun rekapitulasi jawaban responden hasil penyebaran angket tentang *attachment* di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal dapat dilihat pada lampiran 1.

#### 5.1.1.1 Uji Validitas Angket Attachment di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal

Setelah diketahui hasil rekapitulasi angket *attachment* di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 11.0 *for Windows*, kemudian dilakukan koreksi atas item-item pernyataan yang tidak valid. Hal ini dilakukan karena hasil dari suatu penelitian kuantitatif sangat tergantung dari instrumen pengumpulan data yang digunakan.

Teknik uji validitas item angket *attachment* adalah dengan mengkoordinasikan skor butir soal dengan skor total. Skor butir soal sebagai nilai X, dan skor total sebagai nilai Y, dengan diperoleh indeks validitas setiap butir item selanjutnya dapat diketahui butir-butir item pernyataan manakah yang tidak memenuhi syarat kevaliditasan atau drop.

Adapun rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas angket *attachment* di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal dengan menggunakan program SPSS versi 11.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas  
Angket Attachment di  
Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal**

<b>Nomor Angket</b>	<b><math>r_{xy}</math></b>	<b>r tabel 5%</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0.569	0,361	Valid
<b>2</b>	0.591	0,361	Valid
<b>3</b>	0.770	0,361	Valid
<b>4</b>	0.513	0,361	Valid
<b>5</b>	0.814	0,361	Valid
<b>6</b>	0.719	0,361	Valid
<b>7</b>	0.422	0,361	Valid
<b>8</b>	0.488	0,361	Valid
<b>9</b>	0.509	0,361	Valid
<b>10</b>	0.820	0,361	Valid
<b>11</b>	0.695	0,361	Valid
<b>12</b>	0.626	0,361	Valid
<b>13</b>	0.490	0,361	Valid
<b>14</b>	0.490	0,361	Valid
<b>15</b>	0.685	0,361	Valid
<b>16</b>	0.712	0,361	Valid
<b>17</b>	0.727	0,361	Valid
<b>18</b>	0.767	0,361	Valid
<b>19</b>	0.708	0,361	Valid
<b>20</b>	0.642	0,361	Valid
<b>21</b>	0.599	0,361	Valid
<b>22</b>	0.503	0,361	Valid
<b>23</b>	0.709	0,361	Valid
<b>24</b>	0.564	0,361	Valid

<b>Nomor Angket</b>	<b><math>r_{xy}</math></b>	<b>r tabel 5%</b>	<b>Keterangan</b>
<b>25</b>	0.842	0,361	Valid
<b>26</b>	0.752	0,361	Valid
<b>27</b>	0.816	0,361	Valid
<b>28</b>	0.384	0,361	Valid
<b>29</b>	0.830	0,361	Valid
<b>30</b>	0.835	0,361	Valid
<b>31</b>	0.874	0,361	Valid
<b>32</b>	0.768	0,361	Valid
<b>33</b>	0.849	0,361	Valid
<b>34</b>	0.877	0,361	Valid
<b>35</b>	0.438	0,361	Valid
<b>36</b>	0.862	0,361	Valid
<b>37</b>	0.461	0,361	Valid
<b>38</b>	0.407	0,361	Valid
<b>39</b>	0.491	0,361	Valid
<b>40</b>	0.924	0,361	Valid
<b>41</b>	0.710	0,361	Valid
<b>42</b>	0.775	0,361	Valid
<b>43</b>	0.839	0,361	Valid
<b>44</b>	0.871	0,361	Valid
<b>45</b>	0.772	0,361	Valid
<b>46</b>	0.831	0,361	Valid
<b>47</b>	0.821	0,361	Valid
<b>48</b>	0.733	0,361	Valid
<b>49</b>	0.824	0,361	Valid
<b>50</b>	0.770	0,361	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa item angket *attachment* dari jumlah 50 yang telah diujikan, semuanya



memenuhi syarat kevaliditasan, sehingga angket ini dapat dikatakan memberi tingkat kepercayaan yang tinggi.

#### 5.1.1.2 Uji Reliabilitas Angket *Attachment* di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal

Setelah diketahui kevaliditasan soal, kemudian dilanjutkan menguji reliabilitas angket. Uji reliabilitas ini di samping diuji secara manual, juga dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 11.0 *for Windows* untuk menguji kebenaran dalam proses hitung secara manual.

Sebelum dilakukan proses pengujian reliabilitas angket secara manual, langkah pertama adalah membuat tabel persiapan uji reliabilitas angket *attachment*, yaitu sebagaimana terdapat pada lampiran 2.

Setelah diperoleh data-data angket sebagaimana terdapat pada lampiran 2, langkah selanjutnya adalah mencari varians tiap-tiap butir item, dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka varians tiap-tiap item angket adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2_{(1)} = \frac{363 - \frac{101^2}{30}}{30} = \frac{363 - 340,033}{30} = 0,76556$$

$$\sigma^2_{(2)} = \frac{547 - \frac{125^2}{30}}{30} = \frac{547 - 520,833}{30} = 0,87223$$

$$\sigma^2_{(3)} = \frac{516 - \frac{122^2}{30}}{30} = \frac{516 - 496,133}{30} = 0,66223$$

Hasil perhitungan varians tiap-tiap item angket *attachment* secara manual, selanjutnya dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2

**Analisis Varians Item  
Angket *Attachment* di Panti Asuhan Rohadi  
Kaliwungu – Kendal**

<b>No. Angket</b>	<b><math>\Sigma X</math></b>	<b><math>\Sigma X^2</math></b>	<b><math>\sigma^2</math></b>
<b>1</b>	101	363	0.76556
<b>2</b>	125	547	0.87222
<b>3</b>	122	516	0.66222
<b>4</b>	123	521	0.55667
<b>5</b>	113	463	1.24556
<b>6</b>	112	444	0.86222
<b>7</b>	119	509	1.23222
<b>8</b>	117	483	0.89000
<b>9</b>	132	594	0.44000
<b>10</b>	124	530	0.58222
<b>11</b>	113	455	0.97889
<b>12</b>	126	552	0.76000
<b>13</b>	121	511	0.76556
<b>14</b>	140	664	0.35556
<b>15</b>	104	382	0.71556
<b>16</b>	122	516	0.66222

<b>No. Angket</b>	<b><math>\Sigma X</math></b>	<b><math>\Sigma X^2</math></b>	<b><math>\sigma^2</math></b>
<b>17</b>	116	468	0.64889
<b>18</b>	116	470	0.71556
<b>19</b>	123	527	0.75667
<b>20</b>	115	455	0.47222
<b>21</b>	114	454	0.69333
<b>22</b>	105	383	0.51667
<b>23</b>	111	433	0.74333
<b>24</b>	115	455	0.47222
<b>25</b>	127	553	0.51222
<b>26</b>	121	511	0.76556
<b>27</b>	116	470	0.71556
<b>28</b>	118	476	0.39556
<b>29</b>	119	521	1.63222
<b>30</b>	110	434	1.02222
<b>31</b>	122	528	1.06222
<b>32</b>	113	453	0.91222
<b>33</b>	115	467	0.87222
<b>34</b>	88	282	0.79556
<b>35</b>	142	678	0.19556
<b>36</b>	119	501	0.96556
<b>37</b>	137	633	0.24556
<b>38</b>	139	657	0.43222
<b>39</b>	139	655	0.36556
<b>40</b>	116	472	0.78222
<b>41</b>	92	304	0.72889
<b>42</b>	115	467	0.87222
<b>43</b>	109	425	0.96556
<b>44</b>	114	460	0.89333
<b>45</b>	119	497	0.83222

No. Angket	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	$\sigma^2$
46	99	357	1.01000
47	123	519	0.49000
48	123	521	0.55667
49	124	534	0.71556
50	114	448	0.49333
<b>Jumlah</b>	<b>5902</b>	<b>24518</b>	<b>36.59556</b>
Jumlah Kuadrat Skor Total		<b>1188440</b>	

Setelah diketahui varians tiap item-item pernyataan angket, kemudian dilanjutkan dengan mencari varians total angket, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Varians total} = \frac{1188440 - \frac{5902^2}{30}}{30} = 910,6622$$

Hasil varians total tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_i^2}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{50}{50-1}\right)\left(1 - \frac{36,59556}{910,6622}\right) = 0,979402, \text{ atau dapat dibulatkan}$$

menjadi 0,9794.

Sehingga besar Alpha untuk angket *attachment* di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal dapat diketahui sebesar 0,9794. (Perhitungan secara manual tersebut, hasilnya juga sama dengan perhitungan program SPSS versi 11.0 for windows), yaitu 0,9794.

Setelah hasil akhir atau besar Alpha diperoleh, kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* pada taraf signifikan 5% dengan  $N = 30$  untuk mendapatkan kesimpulannya.

Dari tabel *r product moment* diperoleh keterangan bahwa untuk  $N = 30$  pada taraf signifikan 5% diperoleh angka 0,361, dengan demikian dapat diterangkan bahwa nilai Alpha (0,9794) lebih besar dari tabel *r* (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa angket *attachment* di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal mempunyai tingkat keandalan/reliabilitas sebesar 97,94%, maka angket tersebut dapat dikatakan memberi kepercayaan yang tinggi.

#### 5.1.1.3 Gambaran Angket *Attachment* di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal

Setelah diketahui tingkat validitas dan reliabilitas angket *attachment* di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal sebagaimana hasil di atas, langkah selanjutnya mencari gambaran dan kesimpulan angket *attachment*..

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban angket *attachment* anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal pada lampiran 1, dapat diperoleh rekapitulasi penilaian setiap responden sebagaimana pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3

**Rekapitulasi Nilai Angket *Attachment*  
di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal**

<b>No. Resp.</b>	<b>Skor</b>	<b>No. Resp.</b>	<b>Skor</b>	<b>No. Resp.</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	212	<b>11</b>	236	<b>21</b>	230
<b>2</b>	241	<b>12</b>	203	<b>22</b>	230
<b>3</b>	150	<b>13</b>	169	<b>23</b>	152
<b>4</b>	193	<b>14</b>	231	<b>24</b>	200
<b>5</b>	195	<b>15</b>	193	<b>25</b>	196
<b>6</b>	232	<b>16</b>	200	<b>26</b>	165
<b>7</b>	168	<b>17</b>	191	<b>27</b>	225
<b>8</b>	244	<b>18</b>	241	<b>28</b>	196
<b>9</b>	162	<b>19</b>	149	<b>29</b>	178
<b>10</b>	202	<b>20</b>	172	<b>30</b>	146

Setelah data dari angket *attachment* di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal tersaji sebagaimana tabel 5.3 di atas, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi data kelompok untuk mendapatkan gambaran kategori setiap variabelnya.

Berdasarkan nilai angket *attachment* di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 244, dan nilai terendahnya adalah 146, dengan demikian untuk membuat tabel distribusi frekuensi data kelompok perlu terlebih dahulu dicari interval kelas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jangkauan data

$$X_{\text{maksimum}} = 244$$

$$X_{\text{minimum}} = 146$$

$$R = X_{\text{maksimum}} - X_{\text{minimum}}$$

$$R = 244 - 146 = 98$$

- b. Menentukan banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log 30$$

$$K = 1 + 3,3 (1,4771)$$

$$K = 1 + 4,87443$$

$K = 5,87443$  atau dibulatkan menjadi 6, sehingga banyaknya kelas adalah 6.

- c. Menentukan panjang kelas

$$P = R/K = 98/5,87443 = 16,682469$$

atau dapat dibulatkan menjadi 17, sehingga panjang kelasnya adalah 17.

Berdasarkan hasil interval kelas tersebut, selanjutnya dapat dibuat tabel distribusi data kelompok angket *Attachment* di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal, yaitu sebagaimana tabel 5.4 berikut ini :

Tabel 5.4

**Distribusi Frekuensi Data Kelompok**  
**Angket *Attachment***  
**di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal**

Interval Nilai	Nilai Tengah (X)	f	fX
146 – 162	154	5	770
163 – 179	171	5	855
180 – 196	188	6	1128
197 – 213	205	5	1025
214 – 230	222	3	666
231 – 247	239	6	1434
<i>i</i> = 17	-	N = 30	ΣfX = 5878

Hasil perhitungan distribusi frekuensi data kelompok nilai angket *attachment*, dapat diketahui bahwa jumlah nilai seluruh responden adalah 5878 dari jumlah 30 responden, dengan demikian maka nilai *mean* (rata-rata) angket *attachment* adalah :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{5878}{30} = 195,93$$

Melihat hasil perhitungan *mean* (rata-rata) angket *attachment* di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal adalah 195,93 dan berdasarkan pada klasifikasi angket sebagaimana terdapat pada tabel 5.5 berikut :



Tabel 5.5

**Klasifikasi Angket *Attachment*  
di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal**

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1.	226 – 245	Sangat Baik
2.	206 – 225	Baik
3.	186 – 205	Cukup
4.	166 – 185	Rendah
5.	146 – 165	Sangat Rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa angket *attachment* di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal dengan *mean* (rata-rata) sebesar 195,93 termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 186 – 205.

#### 5.1.2 Data Nilai Angket Keberagamaan Anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal

Angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal ini diperoleh berdasarkan penyebaran angket kepada responden penelitian. Angket keberagamaan disusun berdasarkan pada 5 indikator, yaitu: keyakinan, peribadatan, pengamalan, pengetahuan, dan pengalaman. Kelima indikator tersebut kemudian juga dijabarkan dalam pernyataan yang mengikuti pola favorabel dan unfavorabel yang disajikan dalam 50 item pernyataan.

Teknik penskorannya yang diberikan pada masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut: untuk item favorabel jawaban “sangat sesuai” (SS) memperoleh nilai 5, jawaban “sesuai” (S) memperoleh nilai 4, jawaban “kurang sesuai” (KS) memperoleh nilai 3, jawaban “tidak sesuai” (TS) memperoleh nilai 2, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) memperoleh nilai 1.

Sedangkan untuk jawaban item unfavorabel penskorannya adalah sebagai berikut: jawaban “sangat sesuai” (SS) memperoleh nilai 1, jawaban “sesuai” (S) memperoleh nilai 2, jawaban “kurang sesuai” (KS) memperoleh nilai 3, jawaban “tidak sesuai” (TS) memperoleh nilai 4, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) memperoleh nilai 5.

Rekapitulasi jawaban responden hasil penyebaran angket tentang keberagaman anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 3.

#### 5.1.2.1 Uji Validitas Angket keberagaman Anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal

Setelah diketahui hasil rekapitulasi jawaban angket keberagaman sebagaimana terdapat pada lampiran 3, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket untuk mengetahui tingkat kepercayaan angket.

Pengujian validitas angket keberagaman anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal ini juga dilakukan dengan

menggunakan program SPSS versi 11.0 *for Windows* dan dilakukan koreksi atas item-item pernyataan yang tidak valid.

Hasil perhitungan uji validitas angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal, selanjutnya dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5.6

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas  
Angket Keberagamaan Anak  
di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal**

<b>Nomor Angket</b>	<b><math>r_{xy}</math></b>	<b>r tabel 5%</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0.924	0,361	Valid
<b>2</b>	0.800	0,361	Valid
<b>3</b>	0.498	0,361	Valid
<b>4</b>	0.582	0,361	Valid
<b>5</b>	0.434	0,361	Valid
<b>6</b>	0.827	0,361	Valid
<b>7</b>	0.725	0,361	Valid
<b>8</b>	0.451	0,361	Valid
<b>9</b>	0.504	0,361	Valid
<b>10</b>	0.520	0,361	Valid
<b>11</b>	0.4435	0,361	Valid
<b>12</b>	0.779	0,361	Valid
<b>13</b>	0.419	0,361	Valid
<b>14</b>	0.868	0,361	Valid
<b>15</b>	0.472	0,361	Valid
<b>16</b>	0.841	0,361	Valid
<b>17</b>	0.936	0,361	Valid

<b>Nomor Angket</b>	<b><math>r_{xy}</math></b>	<b>r tabel 5%</b>	<b>Keterangan</b>
<b>18</b>	0.882	0,361	Valid
<b>19</b>	0.897	0,361	Valid
<b>20</b>	0.841	0,361	Valid
<b>21</b>	0.436	0,361	Valid
<b>22</b>	0.704	0,361	Valid
<b>23</b>	0.755	0,361	Valid
<b>24</b>	0.522	0,361	Valid
<b>25</b>	0.939	0,361	Valid
<b>26</b>	0.730	0,361	Valid
<b>27</b>	0.682	0,361	Valid
<b>28</b>	0.864	0,361	Valid
<b>29</b>	0.683	0,361	Valid
<b>30</b>	0.728	0,361	Valid
<b>31</b>	0.465	0,361	Valid
<b>32</b>	0.477	0,361	Valid
<b>33</b>	0.812	0,361	Valid
<b>34</b>	0.859	0,361	Valid
<b>35</b>	0.778	0,361	Valid
<b>36</b>	0.834	0,361	Valid
<b>37</b>	0.603	0,361	Valid
<b>38</b>	0.863	0,361	Valid
<b>39</b>	0.789	0,361	Valid
<b>40</b>	0.643	0,361	Valid
<b>41</b>	0.738	0,361	Valid
<b>42</b>	0.751	0,361	Valid
<b>43</b>	0.622	0,361	Valid
<b>44</b>	0.747	0,361	Valid
<b>45</b>	0.471	0,361	Valid
<b>46</b>	0.825	0,361	Valid

Nomor Angket	$r_{xy}$	r tabel 5%	Keterangan
47	0.737	0,361	Valid
48	0.735	0,361	Valid
49	0.756	0,361	Valid
50	0.588	0,361	Valid

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa item angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal dari jumlah 50 pernyataan, semuanya dapat dikatakan valid, sehingga angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal memiliki syarat kevaliditasan.

#### 5.1.2.2 Uji Reliabilitas Angket Keberagamaan Anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal

Setelah diketahui validitas item soal angket keberagamaan anak, kemudian dilanjutkan menghitung uji reliabilitas. Teknik uji reliabilitas angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal juga sama dengan teknik uji reliabilitas pada angket *attachment* anak Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal.

Hasil rekapitulasi uji reliabilitas angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6

**Analisis Item Reliabilitas  
Angket Keberagamaan Anak  
di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal**

<b>No. Angket</b>	<b><math>\Sigma X</math></b>	<b><math>\Sigma X^2</math></b>	<b><math>\sigma^2</math></b>
1	111	435	0.81000
2	119	503	1.03222
3	115	463	0.73889
4	129	575	0.67667
5	147	723	0.09000
6	117	483	0.89000
7	115	473	1.07222
8	127	551	0.44556
9	130	574	0.35556
10	144	696	0.16000
11	130	570	0.22222
12	109	433	1.23222
13	139	651	0.23222
14	118	492	0.92889
15	132	588	0.24000
16	117	487	1.02333
17	117	489	1.09000
18	113	465	1.31222
19	123	527	0.75667
20	124	534	0.71556
21	133	603	0.44556
22	125	545	0.80556
23	119	497	0.83222
24	123	519	0.49000

No. Angket	$\Sigma X$	$\Sigma X^2$	$\sigma^2$
25	118	496	1.06222
26	133	603	0.44556
27	131	585	0.43222
28	123	529	0.82333
29	126	540	0.36000
30	123	525	0.69000
31	122	512	0.52889
32	141	669	0.21000
33	124	534	0.71556
34	117	477	0.69000
35	133	601	0.37889
36	134	606	0.24889
37	137	635	0.31222
38	129	567	0.41000
39	121	513	0.83222
40	128	570	0.79556
41	121	503	0.49889
42	126	558	0.96000
43	121	507	0.63222
44	123	519	0.49000
45	124	526	0.44889
46	131	587	0.49889
47	116	482	1.11556
48	128	558	0.39556
49	133	601	0.37889
50	132	594	0.44000
Jumlah	<b>6271</b>	<b>27273</b>	<b>31.39222</b>
Jumlah Kuadrat Skor Total		<b>1334611</b>	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah varians semua item angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal ( $\sum \sigma^2$ ) adalah 31,39222 dan jumlah kuadrat skor total adalah 1334611, sehingga varians total angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal adalah :

$$\text{Varians total} = \frac{1336411 - \frac{6271^2}{30}}{30} = 792,0989$$

Hasil tersebut kemudian disubtitusikan ke dalam rumus Alpha yang hasilnya adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{50}{50-1}\right)\left(1 - \frac{31,39222}{792,0989}\right) = 0,979968 \text{ atau dapat dibulatkan menjadi } 0,9800.$$

Hasil penghitungan reliabilitas angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal terhadap  $N = 30$ , dengan Alpha sebesar 0,9800 jika dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* pada level 5% dengan  $N = 30$  dapat diketahui nilai Alpha sebesar 0,9800 lebih besar dari 0,361.

Sehingga angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal mempunyai tingkat keandalan/ reliabilitas sebesar 98 %, dengan demikian maka angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal tersebut adalah reliabel.



### 5.1.2.3 Gambaran Angket Keberagamaan Anak di Panti Asuhan Rohadi

#### Kaliwungu – Kendal

Setelah diketahui tingkat validitas dan reliabilitas angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal sebagaimana hasil di atas, langkah selanjutnya adalah mencari gambaran dan kesimpulan angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal.

Hasil rekapitulasi jawaban angket pada lampiran 3, dapat diperoleh penilaian setiap responden adalah sebagaimana tabel 5.7 berikut ini :

Tabel 5.7

#### **Rekapitulasi Nilai Angket Keberagamaan Anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal**

<b>No. Resp.</b>	<b>Skor</b>	<b>No. Resp.</b>	<b>Skor</b>	<b>No. Resp.</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	205	<b>11</b>	178	<b>21</b>	240
<b>2</b>	242	<b>12</b>	244	<b>22</b>	227
<b>3</b>	204	<b>13</b>	228	<b>23</b>	187
<b>4</b>	194	<b>14</b>	226	<b>24</b>	195
<b>5</b>	243	<b>15</b>	175	<b>25</b>	204
<b>6</b>	239	<b>16</b>	192	<b>26</b>	189
<b>7</b>	177	<b>17</b>	168	<b>27</b>	233
<b>8</b>	246	<b>18</b>	244	<b>28</b>	181
<b>9</b>	204	<b>19</b>	153	<b>29</b>	244
<b>10</b>	243	<b>20</b>	175	<b>30</b>	191

Setelah data dari angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal tersaji sebagaimana tabel 5.7 di atas, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi data kelompok untuk mendapatkan gambaran kategori setiap variabelnya.

Berdasarkan tabel 5.7 data nilai angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 246, dan nilai terendahnya adalah 153.

Sehingga untuk membuat tabel distribusi frekuensi data kelompok perlu terlebih dahulu dengan mencari interval kelas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jangkauan data

$$X_{\text{maksimum}} = 246$$

$$X_{\text{minimum}} = 153$$

$$R = X_{\text{maksimum}} - X_{\text{minimum}}$$

$$R = 246 - 153 = 93$$

- b. Menentukan banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$K = 1 + 3,3 (1,4771)$$

$$K = 1 + 4,87443$$

$K = 5,87443$  atau dibulatkan menjadi 6, sehingga banyaknya kelas adalah 6.

c. Menentukan panjang kelas

$$P = R/K = 93/5,87443 = 15.831$$

atau dapat dibulatkan menjadi 16, sehingga panjang kelasnya adalah 16.

Berdasarkan atas perhitungan di atas maka diperoleh dapat tabel distribusi data kelompok angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal sebagaimana tabel 5.8 berikut ini :

Tabel 5.8

**Distribusi Frekuensi Data Kelompok  
Nilai Angket Keberagamaan Anak  
di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Nilai Tengah (X)</b>	<b>f</b>	<b>fX</b>
153 – 168	160,5	2	321
169 – 184	176,5	5	882,5
185 – 200	192,5	6	1155
201 – 216	208,5	4	834
217 – 232	224,5	3	673,5
233 – 248	240,5	10	2405
<i>i</i> = 16	-	N = 30	$\sum fX = 6271$

Hasil perhitungan distribusi frekuensi data kelompok nilai angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal, dapat diketahui bahwa jumlah nilai seluruh responden adalah 6271 dari N = 30 dengan demikian maka, nilai *mean*

(rata-rata) angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal adalah:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{6271}{30} = 209,03$$

Melihat hasil perhitungan *mean* (rata-rata) angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal sebesar 209,033, dan berdasarkan pada klasifikasi angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal sebagai berikut :

Tabel 5.9

**Klasifikasi Angket Keberagamaan Anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal**

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1.	229 – 247	Sangat Baik
2.	210 – 228	Baik
3.	191 – 209	Cukup
4.	172 – 190	Rendah
5.	153 – 171	Sangat Rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 191 – 209.

## 5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis yang perlu dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adapun hipotesis yang akan diuji secara empirik terdapat pengaruh positif dan signifikan *attachment* terhadap keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal. Untuk membuktikan apakah terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y, penelitian ini akan menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus regresi sederhana, adapun langkah-langkah sebagai berikut.

### 5.2.1 Mencari Persamaan Garis Regresi

Uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi yang terpenting adalah mencari persamaan garis regresinya, karena hasil dari persamaan garis regresi nantinya yang akan digunakan untuk melakukan ramalan antara nilai variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ .

Langkah-langkah yang diperlukan dalam mencari persamaan garis regresi antara *attachment* dengan keberagamaan anak adalah sebagai berikut:

$$Y = ax + k$$

Keterangan :

$Y$  = Perkiraan harga  $y$ , sehingga variabel yang tergantung pada harga  $x$

$ax$  = Perkiraan  $a$  dalam regresi linier  $y$  pada  $x$

$k$  = Perkiraan  $b$  dalam regresi linier  $y$  pada  $x$

Sebelum dilakukan pengolahan data untuk mencari persamaan garis regresi, penelitian ini akan terlebih dahulu mengemukakan data skor mentah nilai angket *attachment* dan keberagamaan anak, yaitu sebagaimana terangkum pada tabel 5.10 berikut ini :

Tabel 5.10

**Persiapan Analisis Regresi  
Attachment dan Keberagamaan Anak**

<b>No. Resp</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
<b>1</b>	212	205	44944	42025	43460
<b>2</b>	241	242	58081	58564	58322
<b>3</b>	150	204	22500	41616	30600
<b>4</b>	193	194	37249	37636	37442
<b>5</b>	195	243	38025	59049	47385
<b>6</b>	232	239	53824	57121	55448
<b>7</b>	168	177	28224	31329	29736
<b>8</b>	244	246	59536	60516	60024
<b>9</b>	162	204	26244	41616	33048
<b>10</b>	202	243	40804	59049	49086
<b>11</b>	236	178	55696	31684	42008
<b>12</b>	203	244	41209	59536	49532
<b>13</b>	169	228	28561	51984	38532
<b>14</b>	231	226	53361	51076	52206
<b>15</b>	193	175	37249	30625	33775
<b>16</b>	200	192	40000	36864	38400
<b>17</b>	191	168	36481	28224	32088
<b>18</b>	241	244	58081	59536	58804
<b>19</b>	149	153	22201	23409	22797
<b>20</b>	172	175	29584	30625	30100

No. Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
21	230	240	52900	57600	55200
22	230	227	52900	51529	52210
23	152	187	23104	34969	28424
24	200	195	40000	38025	39000
25	196	204	38416	41616	39984
26	165	189	27225	35721	31185
27	225	233	50625	54289	52425
28	196	181	38416	32761	35476
29	178	244	31684	59536	43432
30	146	191	21316	36481	27886
	<b>5902</b>	<b>6271</b>	<b>1188440</b>	<b>1334611</b>	<b>1248015</b>

Dari tabel kerja tersebut dapat diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 30 & \sum x^2 &= 1188440 \\
 \sum x &= 5902 & \sum y^2 &= 1334611 \\
 \sum y &= 6271 & \sum xy &= 1248015
 \end{aligned}$$

Data skor mentah dari tabel koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y setelah diketahui, maka langkah selanjutnya data tersebut didistribusikan pada persamaan  $Y = ax + k$  dengan langkah-langkah adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui harga Y terlebih dahulu dicari harga  $a$  dan  $k$  dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(N \sum xy) - (\sum x \times \sum y)}{(N \sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(30 \times 1248015) - (5902 \times 6271)}{(30 \times 1188440) - (5902)^2} \\
&= \frac{37440450 - 37011442}{35653200 - 34833604} \\
&= \frac{429008}{819596} = 0.523438
\end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa besar harga  $a$  adalah : 0,523438, kemudian setelah didapat harga  $a = 0,523438$ , dilanjutkan dengan menghitung besar harga  $k$ , yaitu dengan rumus :

$$k = y - ax$$

Keterangan :

$$y = \text{mean dari variabel Y} - y = \frac{\sum y}{N} = \frac{6271}{30} = 209.0333$$

$$x = \text{mean dari variabel X} - x = \frac{\sum x}{N} = \frac{5902}{30} = 196.7333$$

sehingga besar nilai  $k$  adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
k &= 209,0333 - (0,523438 \times 196,7333) \\
&= 106,0556
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah  $Y = 0,523438x + 106,0556$ , atau dapat dibulatkan menjadi  $Y = 0,523x + 106,056$ .



### 5.2.2 Analisis Varian Garis Regresi

Setelah melewati beberapa langkah awal dalam mencari persamaan garis regresi di atas maka perlu kiranya untuk membuat analisis varian garis regresi sehingga dapat menghasilkan besar bilangan –  $F_{\text{reg}}$ , adapun langkah-langkah dan hasilnya sebagaimana perhitungan berikut ini.

Dari data-data yang telah dihitung di atas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll} N = 30 & \sum x^2 = 1188440 \\ \sum x = 5902 & \sum y^2 = 1334611 \\ \sum y = 6271 & \sum xy = 1248015 \\ a = 0,523438 & k = 106,0556 \end{array}$$

Data-data tersebut didistribusikan ke dalam rumus-rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} JK_{\text{reg}} &= a \sum xy + k \sum y - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 0,523438 \times 1248015 + 106,0556 \times 6271 - \frac{6271^2}{30} \\ &= 653259.3492 + 665074.3954 - 1310848.033 \\ &= 7485.308 \\ JK_{\text{res}} &= \sum y^2 - a \sum xy - k \sum y \\ &= 1334611 - (0,523438 \times 1248015) - (106,0556 \times 6271) \\ &= 1334611 - 653259.3492 - 665074.3954 \\ &= 16277.658 \end{aligned}$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} = \frac{7485.308}{1} = 7485.308$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{N-2} = \frac{16277.658}{28} = 581.345$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} = \frac{7485.308}{581.3305493} = 12.8768586$$

$$Total = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} = 1334611 - \frac{6271^2}{30} = 23762.96667$$

Hasil perhitungan tersebut selanjutnya dapat disajikan dalam ringkasan hasil akhir analisis regresi, yaitu sebagaimana pada tabel 5.11 berikut :

Tabel 5.11

#### Ringkasan Hasil Akhir Analisis Regresi

Sumber Varian	Db	Jk	Rk	F <sub>reg</sub>
Regresi	1	7485,308	7485,308	12,876
Residu	28	16277,658	581,345	-
Total	29	23762,967	-	-

### 5.3 Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari hasil uji hipotesis. Pada analisis lanjut akan dibuat semacam interpretasi dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi sederhana yang telah diproses antara variabel X dan variabel Y. Langkah pelaksanaan adalah dengan membandingkan hasil perhitungan  $F_{reg}$  dengan data tabel  $F_t$  untuk

$N = 30$  pada taraf signifikan 1% = 7,56 maupun pada taraf signifikan 5% = 4,17.

Jika nilai  $F_{reg}$  lebih besar dari taraf signifikan 1% atau pada taraf 5% maka hipotesis penelitian diterima, jika sebaliknya nilai  $F_{reg}$  kurang dari taraf signifikan 1% atau pada taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi sederhana, dibuat tabel ringkasan berikut ini :

Tabel 5.12

**Taraf Signifikan Hasil Koefisien  $F_{reg}$**

N	$F_{reg}$	$F_t$		Kesimpulan
		5%	1%	
30	12,876	4,17	7,56	Signifikan

Tabel tersebut dapat menggambarkan bahwa harga  $F_{reg} = 12,876$  jika dikonsultasikan dengan tabel  $F_t$  taraf signifikansi 5% = 4,17 maupun 1% = 7,56 pada  $N = 30$  akan diperoleh kesimpulan bahwa  $F_{reg} = 12,876$  lebih besar dari taraf signifikan 5% maupun 1%, sehingga hasil uji hipotesis ini berarti signifikan.

Oleh karena itu hasil uji hipotesis ini dapat menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *attachment* terhadap keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal, dengan demikian semakin tinggi *attachment* atau pendekatan kepada anak, maka akan dapat meningkatkan keberagamaan anak. Sebaliknya, jika semakin

rendah pendekatan kepada anak, maka akan semakin sulit upaya meningkatkan keberagamaan anak. Pernyataan ini didasarkan atas hasil ramalan garis regresi yang diperoleh angka  $Y = 0.523 x + 106,056$ .

Hasil ini sekaligus juga membuktikan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan pengasuh dalam meningkatkan keberagamaan anak adalah pengasuh secara langsung mendekatkan diri secara terbuka kepada anak-anak asuhnya.

#### 5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Manusia pada hakekatnya diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, tersempurna, dibanding makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu dan perangai atau tabiat buruk untuk itu diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menjadi hamba yang “*ahsanitaqwim*”. Usaha pengembangan fitrah ini harus dilaksanakan secara sadar, terencana, sistematis, menyeluruh dan seimbang melalui pendidikan, bimbingan, dan pengasuhan yang bersifat keagamaan.

Latar belakang utama *attachment* pengasuh kepada anak adalah agar anak tidak terjerumus dalam keadaan yang hina atau ke “*asfalasafilin*”. *Attachment* pada dasarnya adalah proses interaksi mendalam antara pengasuh kepada anak sehingga tercipta kedekatan emosional antara diri anak dengan pengasuh, dari interaksi tersebut secara emosional anak kemudian tumbuh kepercayaannya terhadap diri pengasuh sehingga anak mau mengungkapkan

semua keluhan kesah maupun kesulitan-kesulitan yang dihadapi tanpa ada rasa curiga dan khawatir.

*Attachment* pengasuh dengan anak di samping dapat menciptakan kedekatan emosional dan kepercayaan, attachment juga dapat menjadi alat intervensi maupun kontrol terhadap tingkah laku anak, termasuk di sini adalah kontrol terhadap keberagamaan anak, yaitu dengan memberi bimbingan keagamaan kepada anak tentang materi-materi iman atau aqidah, ibadah, dan muamalah yang merupakan prinsip pokok ajaran Islam.

Oleh karena itu, dengan *attachment* kepada anak yang berupa pemberian kasih sayang, pengasuhan yang baik, serta memperhatikan keadaan anak secara fisik, mental maupun sosial akan dapat meningkatkan keberagamaan anak.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian lapangan dan menganalisa data demi data yang diperoleh dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Attachment terhadap Keberagamaan Anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal”, maka secara garis besar dapat disimpulkan :

Dari hasil analisis tentang data nilai variabel attachment di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 195,93. Hal ini berarti bahwa angket attachment di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 186 – 205. Sedangkan dari hasil analisis tentang data nilai variabel keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 209,033. Hal ini berarti bahwa angket keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal dalam kategori cukup pula, yaitu berada pada interval nilai 191 – 209.

Dengan berlandaskan dari hasil perhitungan menggunakan rumus regresi sederhana diperoleh harga  $F_{reg} = 12,876$  lebih besar dari taraf signifikansi  $5\% = 4,17$  maupun  $1\% = 7,57$  pada  $N = 30$ .

Dengan demikian uji hipotesis tersebut menunjukkan hasil positif, yaitu menyatakan bahwa terdapat pengaruh attachment terhadap keberagamaan anak di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu – Kendal. Artinya, semakin tinggi

*attachment* atau pendekatan kepada anak, maka akan dapat meningkatkan keberagamaan anak. Atau sebaliknya, jika semakin rendah pendekatan kepada anak, maka akan semakin sulit upaya meningkatkan keberagamaan anak.

## 6.2 Saran-Saran

Demi meningkatkan mutu dalam peningkatan keberagamaan anak agar menjadi baik, maka di bawah ini peneliti sampaikan beberapa saran-saran kepada pihak terkait, yaitu :

### 6.2.1 Kepada Pengasuh dan Pembimbing

- a. Walaupun rata-rata anak mempunyai keberagamaan yang cukup, namun pengasuh harus tetap memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak agar anak lebih meningkatkan lagi dalam menjaga kualitas keberagamaannya, karena anak yang dititipkan merupakan amanah yang harus dijaga dari hal-hal yang dapat merusaknya.
- b. Hendaklah lebih meningkatkan keteladanan dalam menjaga dan mengarahkannya dengan sikap dan perilaku yang baik.
- c. Hendaklah memberi motivasi kepada anak agar selalu berfikir, berperasaan dan bersikap baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan Rohadi Kaliwungu-Kendal.

### 6.2.2 Kepada Anak

- a. Anak yang telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, hendaklah benar-benar meresapi dan menghayati agar

agama Islam itu mempunyai makna dan manfaat bagi kehidupannya.

- b. Kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan akan sia-sia tanpa adanya perhatian dan kesadaran untuk diamalkannya. Oleh karena itu hendaknya berlatih dan mengamalkannya dari apa yang telah didapat tentang kebaikan-kebaikan, kemudian diterapkan dalam kehidupan yang akan datang.
- c. Hendaklah banyak belajar dari sekarang dan berlatih mengerjakan dari hal-hal yang kecil dan berguna. Jika hal itu dilakukan dengan ikhlas akan mendapatkan keridhoan-Nya.

### 6.3 Penutup

Puji syukur *alhamdulillah* dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah swt. *Rabb* sumber dari segala sumber kehidupan dan keridhoan, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya, untuk itu peneliti sangat mengharap dengan hormat kritik dan saran yang konstruktif guna kesempurnaan penulisan ini.

Akhirnya dengan iringan do'a, mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya, dan juga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang positif bagi pengembangan keilmuan BPI ke depan.



## PUSTAKA

- Ancok, Djamaluddin dan Suroso Fuad Nashori, 1994, *Islam Solusi Atas Problem Psikologis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- An-Nahwali, Abdurrahman, 1992, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Bandung, CV. Diponegoro
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Ash Shidiqy, TM Hasby, 1973, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Atkinson, Rita L, dkk. Edisi II Jilid I, *Pengantar Psikologi*, Interaksara.
- Azwar, Saifudin, 2001, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset.
- Az-Zahrani, Musfir Said, 2005, *Konseling Terapi (Terjemah)*, Jakarta, Gema Insani
- Balson, Maurice, 1993, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, Jakarta, Bumi Aksara
- Bastaman, Hanna Djumhana, 2001, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta, Yayasan Insan Kamil.
- Bruno L, Frank, 1989, *Kamus Istilah Kunci Psikologi*, Yogyakarta, Kanisius.
- Chaplin, J.P., 2002, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta, Ruhama
- \_\_\_\_\_, 2005, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Dayakisni, Tri dan Salis Yuniardi, 2004, *Psikologi Lintas Budaya*, Malang: UMM Press.

- Departemen P Dan K, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Dister Nikko, Syukur, 1989, *Psikologi Agama*, Yogyakarta, Kanisius
- Escalona, Sibylle, 1980, *Dendam Anak-anak*, Jakarta, Bulan Bintang
- Fahmi, Musthafa, 1977, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*, Bandung: Rafika Aditama.
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset
- \_\_\_\_\_, 2001, *Analisis Regresi*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Haditono, Sri Rahayu, 2000, *Peran Psikologi di Indonesia*, Yogyakarta, Yayasan Pembina Fakultas Psikologi UGM.
- Hasan, Tholhah M, 2003, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta, Lantabora Press.
- Hornby, AS, 2000, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Sixth Edition*, New York, Oxford University Press.
- Ilyas, Yanuar, 1992, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta, LPII.
- Imam Bukhari, 1992, *Shahih Bukhari Juz VII*, Beirut-Libanon, Darul Kutub Al Ilmiyah.
- Imam Bukhari, 1992, *Shahih Bukhari, Juz I*, Beirut Libanon, Darul Kutub al Ilmiyah.
- Jalaluddin, 1996, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo, 1997, *Kamus Psikologi*, Bandung, CV Pionir Jaya.
- Mahalli, Ahmad Mudjab, 2002, *Membangun Pribadi Muslim*, Yogyakarta, Menara Kudus.
- Matsumoto, David, 2004, *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muin, Taib Thohir Abdul, 1996, *Ilmu Kalam*, Jakarta Wijaya.

- Nashih Ulwan, Abdullah, 1990, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Noor Hs, M, 1997, *Himpunan Istilah Psikologi*, Pedoman Ilmu Jaya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Puwadarminta, 1985, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Quthb, M. Ali, 1993, *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Diponegoro
- Razaq, Nazarudin, 1993, *Dinul Islam*, Bandung, PT Al Ma'arif.
- Rifa'i, HM, 1993, *Pembina Pribadi Muslim*, Semarang, CV Wicaksana.
- Robetson, Roland, 1998, *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosial*, Jakarta, Rajawali
- Sujanto, Agus, 1980, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Sujanto, Agus, dkk., 1999, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Bumi Aksara
- Zulkifli, 1992, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Atik Nur'amanah
2. Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 18 juli 1983
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Orang Tua
  - a. Ayah : H.Saidi Rois
  - b. Ibu : Musrinah
6. Alamat Rumah : Ds. Tegalglagah Selatan Rt 01 Rw II Kec.  
Bulakamba Kab. Brebes
7. Pendidikan :
  - a. MI I Raudlatuthalibin Tegal Glagah Lulus Tahun 1995
  - b. MTS N Ketanggungan Lulus tahun 1998
  - c. SMU PGRI Brebes lulus tahun 2001
  - d. Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN  
Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup penulis dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Semarang, Juli 2008

Penulis

Atik Nur'amanah